

**RAGAM MOTIVASI SEDEKAH DI PANTI ASUHAN
SAHAL SUHAIL UNGARAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Imamatus Salamatil Musta'idah
NIM 1504046089

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imamatus Salamatil Musta'idah

NIM : 1504046089

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : **Ragam Motivasi Sedekah di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Semarang, 03 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



IMAMATUS SALAMATIL M.

NIM 1504046089

**RAGAM MOTIVASI SEDEKAH DI PANTI ASUHAN SAHAL SUHAIL
UNGARAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan psikoterapi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Oleh :

IMAMATUS SALAMATIL MUSTA'IDAH
NIM 1504046089

Semarang, 03 Oktober 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Muhaya, MA.

NIP. 19621018 199101 1 001

Pembimbing II

Dr. Hj. Arikhah, M. Ag

NIP. 196911291996032 002

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
 : UIN Walisongo Semarang
 : Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

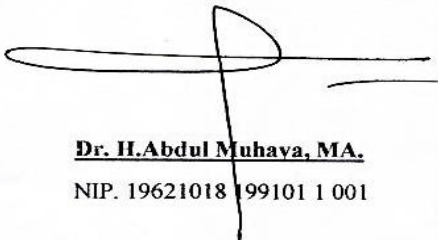
Nama : Imamatus Salamatil Musta'idah
Nim : 1504046089
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Ragam Motivasi Sedekah di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

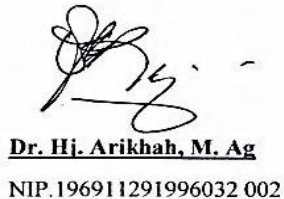
Semarang, 03 Oktober 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Muhaya, MA.
NIP. 19621018 199101 1 001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Arikhah, M. Ag
NIP. 196911291996032 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Imamatus Salamatil Musta'idah,
No Induk Mahasiswa : 1504046089 telah
dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

16 Oktober 2019

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang,

Dr. Zatul Adzfar, M.Ag

NIP. 19730826 200212 1002

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Muhaya, MA.

NIP. 19621018 199101 1001

Pembimbing II,

Dr. Hj. Arikhah, M. Ag

NIP. 19691129 199603 2002

Penguji I,

Drs. Nidlomun/Ni'am M. Ag

NIP. 19580809 199503 1001

Penguji II,

Wisnu Buntaran, S. Psi, M. Psi, Psikolog

NIP. 19720814 200701 1022

Sekretaris Sidang,

Fitriyati, S.Psi., M.Si

NIP. 19690725 200501 2002

MOTTO

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

“Setiap perbuatan baik (ma'ruf)
adalah sedekah”

TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Hurub Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

Hal-hal yang yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik dibawah)

خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	gaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut ;

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ —	Fathah	A	A
ِ —	Kasrah	I	I
ُ —	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan ya	Ai	a dan i
ا —	fathah dan wau	Au	a dan u

kataba	كتب	- yazhabu يذهب
fa'ala	فعل	- suila سئل
zukiro	ذكر	- kaifa كيف
		- haula هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
آ	Kasrah dan ya	I	a dan garis di atas
و —	dhamah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati :

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bancaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

روضة الاطفال	raudah al-atfal
روضة الاطفال	raudatul atfal
المدينة المنورة	al-Madinah al-Munawwarah atau al-adinatul Munawwarah
-	talhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا	rabbana
نَزَلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-Birr
الْحَجِّ	al-Hajj
نَعْمَ	na”ama

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al (arab) namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُل	ar-rajulu
السَّيِّدَة	as-sayyidatu
الشَّمْس	asy-syamsu
القَلَم	al-qalamu
البَدِيع	al-badi'u
الْجَلال	al-jalalu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilapangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ta'khuzuna
النَّوْء	an-nau'
شَيْء	syai'un
إِنَّ	inna
أَمَرْتُ	umirtu
أَكَل	akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang

penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallaha lahuwa khairarraziqin
	- Wa innallaha lahuwa khairurraziqin
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufu al-kaila wa al-mizana Fa auful kaila wal mizana Ibrahim al-Khalil
إِبْرَاهِيمَ	Ibrahim al-Khalil
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمُرْسُهَا	Bismillahi majreha wa mursha
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ	Walillahi ‘alan nasi hjju al- baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	manistata’a ilaihi sabila

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa ma Muhammadun illa rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةٌ	Inna awwala baitin wud'a linnasi
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	lallazi bi bakkata mubarakatan Syahru Ramadana al-lazi unzila
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	fihī al-Quranu Walaqad ra'ahu bi al ufuq al- mubini
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Walaqad ra'ahu bil ufuqil mubini Alhamdulillahi rabbi al-'alamin Alhamdu lilllahi rabbil'alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب لله الأمر جميعا Nasrun minallahi wa fathun qarib

لله الأمر جميعا

Lillahi al-amru jami'an

Lillahil amru jami'an

والله بكل شئ عليم

Wallahu bikulli sya'in alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Ragam Motivasi Sedekah di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran”, disusun ntuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu penulis untuk menimba ilmu dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., selaku Kajur (Ketua Jurusan) dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A Selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mengarahkan dan membimbing berbagai persoalan mulai judul, waktu, fikiran tenaga sehingga penulis dapat membuat skripsi.
4. Bapak Dr. H. Abdul Muhaya, MA. dan Ibu Dr. Hj. Arikhah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan, yang tak henti-hentinya selalu

memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Miswan S. Ag., SIP. M. selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo, yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap Pengurus Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, terutama Bapak Marno dan Ibu Marno karena telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di panti tersebut sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Mamah yang selalu mencurahkan kasih sayang, dorongan moril, serta do'a yang selalu menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku, Mbak Vivi, Mas Nuril, Mbak Puput, Mas Winsa, Mas Anang, Mbak Wiwin, Mbak Mala, Mas Rival yang telah memberikan semangat dan memotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kedua Moodbosterku Dek Muhammad Al Ayyubi Hariramrta dan Dek Dzahabiya Al Madeena Desvisya.
11. Sahabat-Sahabatku Lilik Khanna, Devi Nuraini, Zufa Ilmuna, Hauzal Fithri, Rohmat Tri Hidayat.
12. Tim KKN Reguler ke 71 (Nurul, Kahfi, Laila, Ana, Annisa, Fifi, Ailu, Aisyah, Fathma, Pidhoh, Fajar, dan Yusril)
13. Perangkat Desa Mlekang dan semua Warga Mlekang khususnya Pak Lurah dan Bu lurah.
14. Sahabat-sahabatku TP C 2015 yang sudah memberi warna-warni dalam kehidupan penulis.

15. Semua sahabat-sahabatku angkatan 2015, khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi '15' yang telah membantu, memotivasi dan memberi warna dalam kehidupan penulis.
16. Youtube dan Spotify yang setia menemani agar tak merasa sepi.
17. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 03 Oktober 2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Dua malaikat yang Allah kirimkan untukku Kedua orang tuaku (Bapak Sorofin& Ibu Siti Qomariyah) yang saya sayangi yang saya banggakan, yang telah membesarkanku, mendidik, membimbing, yang senantiasa mendoakan putra, putrinya disetiap hembusan nafas mereka, dan mendukung saya sehingga saya bisa mengerjakan skripsi dengan mudah, semoga Allah senantiasa memberkati kasih sayang mereka terhadap saya Amiin
Yarabbal'alam.

Saudara-saudaraku (Mbak Indah Rofiqoh Rochmatul Azma, Umrotul Machfudhoh Ma'rufah, Sa'iidatun Mu'amalatul Layyinah, Wiwin Novita, Mas Muhammad Mundzir Anang Syahrir, Nuril Anwar, Winsa Khoirul Anam, dan Rival Manepi) Moodbosterku (Dek Muhammad Al Ayyubi Hariramrta dan Dzahabiya Al Madeena Desvisya)

Sahabat-sahabatku Lilik Khanna, Devi Nuraini, Zufa Ilmuna, Hauzal Fithri, dan Rohmat Tri Hidayat
Sahabat-sahabatku TP C 2015.

Sahabat-sahabatku jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2015,

Almameter UIN Walisongo tercinta (kampus hijauku) saya belajar banyak dari kampusku, terimakasih atas Ilmunya !!

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	1
E. Metode Penelitian.....	1
F. Sistematika Penulisan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Tentang Motivasi	28
1. Definisi Motivasi.....	28
2. Motivasi dan Perilaku.....	32
3. Teori Motivasi: Teori Kebutuhan Maslow	37
4. Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik	43
B. Teori Tentang Sedekah	47

1. Definisi Sedekah	47
2. Hukum Sedekah	50
3. Hikmah Sedekah	57
4. Mengubah Nasib dengan Gemar Bersedekah	70

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Profil Panti Asuhan Sahal Suhail di Ungaran.....	76
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan.....	77
2. Visi dan Misi Panti Asuhan.....	80
3. Tata Tertib Panti Asuhan.....	81
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan.....	81
5. Daftar Nama dan Identitas Kalayan.....	82
6. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan	84
B. Ragam Motivasi Sedekah Para Donatur	86
1. Motivasi Duniawi	89
2. Motivasi Duniawi dan Akhirat	91
3. Motivasi Akhirat.....	92

BAB IV ANALISIS DATA

Ragam Motivasi Sedekah Para Donatur	94
-------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

ABSTRAK

Manusia memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan timbul akibat adanya berbagai hubungan. Kebutuhan dapat berwujud fisik, biologis, serta sosial ekonomis. Motivasi tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai pendorong yang dapat menggerakkan semua potensi. Dibanyaknya kebutuhan manusia pada akhirnya memunculkan dorongan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan sedekah dan salah satu media bersedekah di panti asuhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ragam motivasi para donatur panti asuhan sahal suhail ungaran? Yang diklasifikasikan menjadi tiap motivasi duniawi, motivasi duniawi dan akhirat, serta motivasi akhirat. Sehingga dapat diketahui, diklasifikasikan, dan dikategorikan ragam motivasi dari sedekah yang dilakukan oleh para donatur di tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Analisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. (1) Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Mereduksi data, memusatkan perhatian, menyerderhankan, dan membuang yang tidak perlu agar data dapat dengan mudah ditarik kesimpulan. (3) Penyajian data untuk memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4) Penarikan kesimpulan, yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi yang melatarbelakangi donatur mengunjungi panti asuhan diklasifikasikan menjadi tiga bagian dan dikategorikan berdasarkan motivasinya, yaitu motivasi duniawi (kesehatan, kesuksesan/ rezeki materi, hajat dunia, dan keluarga), motivasi duniawi dan akhirat (anak sholeh/sholehah, keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, aqiqah, khitanan, dan mendapatkan jodoh), serta motivasi akhirat (permohonan khusus

untuk orang meninggal, ketaqwaan, dan hajat akhirat). Dari ketiga motivasi tersebut, jumlah presentase tertinggi adalah motivasi duniawi yaitu 74%, sedangkan motivasi duniawi dan akhirat serta motivasi akhirat ada 13%.

DAFTAR TABEL

3.1	Daftar Nama dan Identitas Kalayan.....	83
3.2	Jadwal Kegiatan Pantu Asuhan	84
3.3	Jumlah Donatur tahun 2018.....	87
3.3.1	Total Motivasi Duniawi.....	80
3.3.2	Total Motivasi Duniawi dan Akhirat.....	91
3.3.3	Total Motivasi Akhirat	92
3.3.4	Jumlah Seluruh Motivasi tahun 2018	93

DAFTAR GAMBAR

1.1	Jumlah Kedatangan Donatur tahun 2018	11
1.2	Model Interaktif Miles dan Huberman, 1992	23
2.1	Proses Motivasi Dasar	36
2.2	Hierarki Kebutuhan Maslow	38
4.1	Presentase Jumlah Ragam Motivasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Kesempurnaan yang dimiliki manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Al- Quran menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah.¹ Islam memandang manusia dengan karakteristik yang berbeda dengan pandangan- pandangan lain mengenai manusia. Kekhususan ini terletak pada “unsur” ketuhanan yang ada pada diri manusia dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Kekhususan ini dijadikan sebagai asumsi dasar filsafat Islam tentang manusia dan tidak boleh diabaikan, bahkan harus dijadikan sebagai pijakan utama dalam setiap pembahasan mengenai manusia. Manusia mempunyai kesadaran tentang kaitannya dengan Yang Maha Ada. Hubungan manusia dengan Tuhannya tidak seperti hubungan antara dua makhluk

¹ St. Rahmatiah, “*Konsep Manusia Menurut Islam*”, Al- Irsyad Al- Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 1, (Desember, 2015), h. 93

yang sama sifatnya, sebagaimana hubungan antara sesama manusia, melainkan hubungan antara yang minor dengan yang mayor, keabadian dengan kebenaran, dan dalam bahasa kaum sufi, yang konkret dengan Yang Absolut.²

Di dalam diri manusia terdapat potensi ruhaniah. Dengan potensi ini lah manusia akan memaknai hidupnya. Menurut seorang tokoh logoterapi, Viktore Frankl, meyakini bahwa perjuangan untuk menemukan makna hidup adalah motivasi utama manusia dalam menjalani kehidupannya.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi sebagai usaha- usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Bernard Berelson dn Gary A. Steiner dalam Machrony mendefinisikan motivasi sebagai *all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the like*. Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai

² Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan* (Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2007), h. 2

³*Ibid.*, h. 8

kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Kebutuhan timbul akibat adanya berbagai hubungan. Kebutuhan dapat berwujud fisik, biologis, serta sosial ekonomis. Akan tetapi, yang lebih penting adalah adanya kebutuhan (*needs*) yang bersifat sosial psikis, misalnya penghargaan, pengakuan, keselamatan, perlindungan, keamanan, jaminan sosial, dan sebagainya. Motivasi tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai pendorong yang dapat menggerakkan semua potensi.⁴

Teori motivasi Abraham Maslow yang intinya adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Maslow menyusun teori motivasi manusia, di mana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya; kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relative terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi, kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman

⁴ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 119

terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan baru akan muncul kebutuhan meta.

Pemisahan kebutuhan tidak berarti masing- masing bekerja secara eksklusif, tetapi kebutuhan bekerja tumpang tindih sehingga orang dalam satu ketika dimotivasi oleh dua kebutuhan atau lebih. Tidak ada orang yang *basic need*nya terpuaskan 100%. Maslow memperkirakan rata-rata orang dapat terpuaskan kebutuhan fisiologisnya sampai 85%, kebutuhan keamanan terpuaskan 70%, kebutuhan dicintai dan mencintai terpuaskan 50%, self esteem terpuaskan 40%, dan kebutuhan aktualisasi terpuaskan sampai 10%. Orang bukannya bergerak lurus dari kebutuhan fisiologis, terpuaskan rasa aman, terpuaskan belonging, dan seterusnya, tetapi tingkat kepuasan pada suatu jenjang mungkin masih sangat rendah, orang sudah memperoleh kepuasan yang lebih besar pada jenjang yang lebih tinggi. Tidak peduli jenjang yang sudah dilewatinya, kalau jenjang di bawah mengalami ketidakpuasan dan tingkat kepuasannya masih sangat kecil, dia akan kembali ke jenjang yang tak terpuaskan itu sampai memperoleh tingkat kepuasan yang dikehendaki.⁵

⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)* (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 213- 214

Di banyaknya kebutuhan manusia pada akhirnya memunculkan dorongan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan sedekah. Dalam dunia tasawuf usaha disebut juga dengan ikhtiar. Ikhtiar dilakukan agar mencapai kesempurnaan yang tertinggi dengan tuntunan Allah Yang Maha Kuasa. Tasawuf lebih mengutamakan kebahagiaan abadi dengan menjauhkan diri dari sikap dan sifat keduniaan, mempertahankan tauhid dengan cara berdoa, puasa, zakat dan sedekah, naik haji ke Mekkah. Perhatiannya hanya tertuju kepada Allah dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan.⁶ Tasawuf pun mengajarkan cara untuk menyucikan diri, termasuk menyucikan akal dan kehendak hati, mencapai kebahagiaan abadi dengan meningkatkan moral dan kehidupan jasmani dan rohani karena unsurnya adalah penyucian jiwa yang memiliki tujuan kebahagiaan dan keselamatan abadi.⁷

Sedekah merupakan amal ibadah yang sangat dianjurkan dan banyak manfaatnya. Secara nalar manusia, sedekah adalah mengeluarkan harta. Dengan demikian maka secara kasat mata, harta akan berkurang. Namun berkurang

⁶ Mir Valiudin, *Tasawuf Dalam Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), h. 23

⁷*Ibid.*, h. 3

tidak akan membuat seseorang jatuh miskin dan mengalami kerugian, justru sebaliknya, harta yang dikeluarkan untuk bersedekah akan mendatangkan manfaat, karena sesuai janji Allah SWT bahwa orang yang selalu mengeluarkan sedekah hartanya, maka sebenarnya ia tidak sedang merugi, karena Allah akan menggantinya berkali-kali lipat dari jumlah sedekah yang dikeluarkannya. Sedekah merupakan unsur Ilahi yang tidak dapat dilogikan oleh akal semata. Akan tetapi, keajaiban sedekah mampu memberikan pengaruh yang sangat besar di kehidupan manusia.

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum Muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. Di antara ayat yang dimaksud salah satunya adalah firman Allah SWT yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُ نَأْمُوهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ قَلِيلًا ۖ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (261)

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah 261)

Sedekah atau dalam bahasa Arab, *ṣādāqah*, berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah merupakan cara untuk bersyukur atas segala nikmat dan anugerah yang diberikan Allah. Banyak orang yang belum sepenuhnya mengerti bahwa sedekah memiliki energi misterius dalam menggerakkan orang untuk meraih sukses, hidup bahagia, rezeki lapang, juga menangkal kesulitan dan bencana.

Kemuliaan sedekah ini bisa dilihat dari kekuatan-kekuatan yang diberikan sedekah. Ada dua kekuatan yang akan dirasa dan dimiliki oleh sebab sedekah, yakni kekuatan pada diri orang yang bersedekah dan kekuatan pada diri orang yang diberi sedekah. Ada empat keutamaan sedekah yang diterima oleh orang yang mengeluarkannya. Pertama, sedekah mengundang datangnya rezeki. Kedua, sedekah menolak bala. Ketiga, sedekah itu dapat

menyembuhkan penyakit. Dan keempat, sedekah itu dapat memanjangkan umur. Allah berjanji dalam Al-Qur'an, bahwa sedekah itu tidak mungkin tidak dibayar. Seperti menanam di kebun Allah. Kalaupun buahnya tidak lebat, paling tidak bisa berkembang. Kalaupun Allah tidak menurunkan hujan lebat, paling tidak hujan gerimis.⁸

Adapun golongan orang kaya dan miskin yang gemar bersedekah. Orang kaya yang gemar bersedekah mendapatkan manfaat dari sedekahnya. Harta yang dikeluarkannya sebagai sedekah tak pernah hilang dan berkurang. Sebaliknya, harta yang dikeluarkan tersebut justru mendapatkan berkah dan bahasan dari Allah SWT. Kemudian orang miskin yang gemar bersedekah adalah orang-orang yang tak memiliki banyak harta. Namun meski pun begitu mereka tidak memiliki kesempitan hati untuk membantu, bahkan mereka juga tidak menutup mata terhadap penderitaan sesama. Orang-orang ini tak segan untuk memberikan harta kepada orang lain yang membutuhkan, meskipun sebenarnya mereka sedang membutuhkannya untuk kehidupan sehari-hari.⁹

⁸ Muhammad Muhyidin, *Keajaiban Shodaqoh* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h. 26

⁹ M Thobroni, *Mukjizat Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 26- 27

Sedekah tentu diawali dari diri seorang manusia dengan niat, cara, dan tujuan yang benar. Pada hakikatnya dalam bersedekah adalah mencari keridhaan dan niat yang utama karena Allah SWT. Namun masih ada orang yang bersedekah dengan mempunyai pengharapan di dalam dirinya. Pengharapan tersebut dapat mengarah pada urusan duniawi, duniawi dan akhirat serta akhirat. Sehingga menimbulkan motivasi untuk melakukan sedekah agar mencapai tujuannya dalam memenuhi suatu kebutuhan.

Salah satu media untuk melakukan sedekah adalah di panti asuhan. Panti asuhan yang sudah mendapatkan akreditasi sangat baik dari Menteri Sosial Republik Indonesia di Kab. Semarang adalah Panti Asuhan Sahal Suhail. Panti asuhan tersebut tidak membuat proposal untuk permintaan dana bantuan yang biasanya dilakukan seperti panti yang lain. Panti Asuhan Sahal Suhail mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan panti dan anak anak yatim piatu yang dirawat dan dibesarkan. Namun, jika ada yang peduli terhadap panti ini maka akan diterima untuk kepentingan anak- anak panti asuhan.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Bapak Marno, pada 4 Februari 2019, pukul 16.30 WIB

Pengelola panti menyediakan buku tamu dan buku permohonan doa (buku yang berisi hajat para donatur). Para donatur yang datang diminta untuk menulis di buku tersebut. Data yang tertulis membantu pengelola untuk merekap data dengan baik yang dapat di pertanggung jawabkan. Dalam menjalankan amanahnya, Panti Asuhan Sahal Suhail rutin mengadakan mujahadah setiap minggu dengan cara yang berbeda. Dengan mendoakan para donatur yang telah beramal baik kepada panti asuhan ataupun mendoakan hajat donatur yang telah ditulis. Bapak Marno selaku pengelola dan pendiri Panti Asuhan Sahal Suhail menegaskan bahwa semua doa yang tertulis merupakan amanah panti. Namun dikabulkannya doa tersebut atau tidak, semua adalah usaha manusia berikhtiar kepada Allah SWT. Karena menurut beliau anak panti adalah anak-anak biasa seperti anak yang lain, yang mendoakan dirinya sendiri pun harus banyak belajar.

Data buku tamu atau buku doa panti tersebut menerangkan banyaknya para donatur yang datang. Peneliti menggunakan data di tahun 2018.

Gambar 1.1 Jumlah Kedatangan Donatur tahun 2018

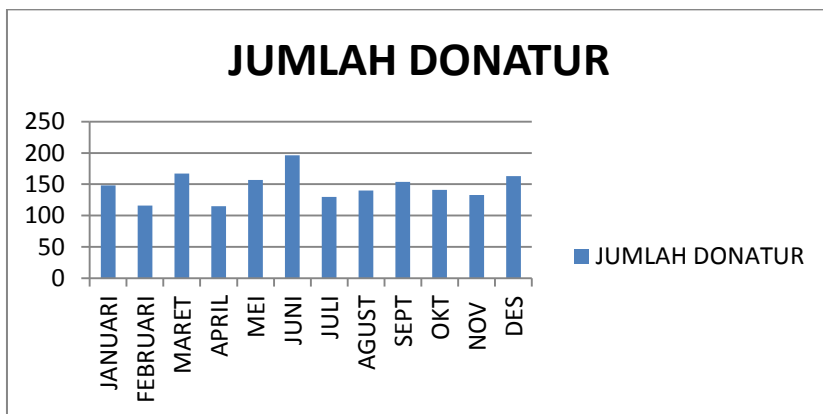


Diagram diatas terlihat bahwa jumlah donatur yang datang di setiap bulan tidak tetap. Di bulan Januari donatur yang datang hampir mencapai 150 orang. Pada bulan April donatur yang datang hampir mencapai 120 orang. Saat bulan Juni donatur yang datang hampir mencapai 200 orang. Karena banyaknya jumlah donatur yang datang disetiap bulan, maka peneliti hanya meneliti dalam satu tahun dari jumlah donatur dan hajat yang dituliskan. Dalam satu tahun kurang lebih ada 1700 orang yang datang ke panti asuhan. Bahkan hajat yang dituliskan tidak hanya satu, tetapi bisa lebih dari tiga hajat. Jadi peneliti dapat menemukan ragam motivasi para donatur yang bersedekah.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ragam motivasi sedekah di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran?

Pertanyaan dalam rumusan ini akan menggambarkan keragaman motivasi Donatur. Keragaman tersebut akan diklasifikasikan menjadi tiap:

- 1) Motivasi Duniawi
- 2) Motivasi Duniawi dan Akhirat
- 3) Motivasi Akhirat

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengklasifikasikan serta mengkategorikan ragam motivasi dari sedekah yang dilakukan oleh para donatur di tahun 2018.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, kemudian dapat memperluas dan memberikan tambahan informasi tentang sedekah sebagai faktor ikhtiar untuk memecahkan masalah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dunia akademik, yaitu tersedianya referensi sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam sudut pandang yang berbeda untuk memperkaya penelitian-penelitian yang pernah ada.
- 2) Bagi Masyarakat, yaitu memberikan sumbangan pemikiran dan memotivasi agar membantu sesama manusia dan lingkungan, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman meneliti. Hasil penelitian pun diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat

memberikan informasi yang akurat tentang sedekah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan serta menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian yang penulis paparkan antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irvan Yanuar Arifin (2015), "*Menumbuhkan Nilai-nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta*".¹¹ Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai filantropi di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta terealisasi dan dinilai berhasil melalui kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah. Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan filantropi karena adanya program yang terstruktur dan terencana sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta karena kondisi ekonomi dan kesadaran orang tua wali peserta didik.

¹¹Irvan Yanuar Arifin, *Menumbuhkan Nilai-nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

Kedua, Abdurrohman Kasdi (2016), “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)”.¹² Kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan dan pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan pengelola BMT se-Kabupaten Demak sudah sangat bagus dan tertata secara sistematis. Indikator pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah: adanya pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dengan model pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung berupa santunan, penyaluran untuk sarana prasarana pendidikan, penyaluran dana untuk yatim piatu, penyaluran untuk sarana ibadah, dan untuk kegiatan sosial lainnya.

Ketiga, Sutono Widiawan (2016), “Pengorganisasian Filantropi Islam (Studi pada Laskar Sedekah Yogyakarta)”.¹³ Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa komponen lingkungan institusional yang mempengaruhi pengorganisasian Laskar Sedekah. Mulai dari

¹²Abdurrohman Kasdi, *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*, Iqtishadia Vol. 9 No. 2 (2016)

¹³Sutono Widiawan, *Pengorganisasian Filantropi Islam (Studi pada Laskar Sedekah Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial Politik Universitas Gadjah Mada, 2016

aturan negara, ajaran agama, nilai sosial-budaya, hingga perangkat komunikasi seperti media sosial. Dalam pengorganisasiannya, Laskar Sedekah banyak dimotori oleh anak-anak muda. Mereka sering menggunakan cara-cara yang unik untuk mengenalkan Laskar Sedekah. Proses pengorganisasian dijabarkan mulai dari upaya mengatur sumberdaya manusia, penggalangan dan pengelolaan dana, prosedur menyampaikan sedekah, hingga bagaimana Laskar Sedekah mencukupi biaya operasional kegiatannya. Terakhir, dijelaskan pula bagaimana upaya-upaya Laskar Sedekah untuk “merawat” relasi dengan aktor-aktor eksternal yang keberadaannya amat penting dalam menjaga perputaran roda organisasi. Mereka ini adalah para donatur, sponsor, dan penerima manfaat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian penulis memiliki sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini adalah mencari keragaman motivasi sedekah yang dilakukan dari para donatur panti asuhan. Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Sahal Suhail Ungaran yang mendapat akreditasi sangat baik dari Menteri Sosial Republik Indonesia Kab. Semarang dan belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam rumusan penelitian.

Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat.¹⁴ Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁵ Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh (*wholistic*) yang sesuai dengan situasi lapangan apa adanya (*contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai

¹⁴Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), h. 21

¹⁵*Ibid.*, h. 51

instrument (*human instrument*) kunci. Penelitian semacam ini semakin bersifat deskriptif dan menggunakan logika berfikir induktif (dari khusus ke umum atau dari lapangan menjadi kesimpulan umum).¹⁶ Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia.¹⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.¹⁸ Sumber data primer yaitu sumber yang berasal dari responden baik melalui wawancara maupun data lainnya yang secara langsung (subjek yang akan diteliti). Dalam hal ini, sumber data primernya adalah Para Donatur Panti Asuhan. Data diperoleh dengan melihat

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 111

¹⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), h. 13

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h. 308

dokumentasi yaitu meneliti buku permohonan doa yang berisi hajatnya para donatur.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁹ Data sekunder (subjek tidak langsung) data yang tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari pihak- pihak lain yang terkait. Data sekunder biasanya berupa dokumen-dokumen atau data laporan yang telah disediakan. Tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan dari penelitian. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data- data primer.²⁰ Pada peneitian ini sumber data

¹⁹*Ibid.*, h. 309

²⁰ Zufa Ilmuna, *Nilai- Nilai Seni Tari Warak Dugder (Warak Ngendog) Semarang (Tinjauan Sufistik)*, Skripsi, Semarang: Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 17

sekundernya adalah buku-buku pendukung dan wawancara langsung dari Pemilik dan Anak PantiAsuhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data.²¹ Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah mengerti ciri- ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen- elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola- pola kultur tertentu.²²

Dalam metode ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana panti asuhan tersebut, dan bagaimana proses sedekah yang dilakukan

²¹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 308

²² Imam Gunawan, *op. cit.*, h. 143

donatur di panti asuhan. Peneliti juga ikut berpartisipasi di salah satu kegiatan yang terdapat di panti.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²³ Terdapat dua pihak dalam proses wawancara yaitu pihak penanya (*interviewer*) dan pihak pemberi informasi (*informan supplier*).²⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data- data yang berhubungan dengan sedekah, peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain *informan*

²³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 104

²⁴ Imam Gunawan, *op. cit.*, h. 160- 161

supplier menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan terkadang juga membalas pertanyaan.

Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran yaitu Pak Marno serta Ibu Marno dan kepada pihak yang lainnya yang berkaitan untuk menambah data dalam penelitian yaitu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Gottschalk 1986: 38). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbetuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 82).²⁵

Adapun metode ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara menggali data berupa dokumen yang ada di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Dokumen ini berbentuk tulisan (seperti

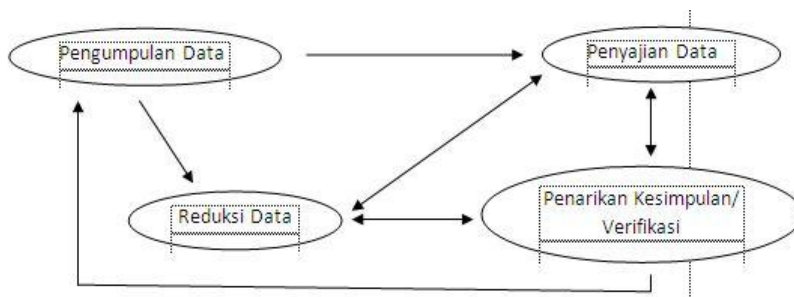
²⁵*Ibid.*, h. 175- 177

buku tamu, buku permohonan doa para, hasil observasi dan wawancara peneliti), gambar dan video.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola- pola budaya yang dikaji oleh peneliti.²⁶

Gambar 1.2 Model Interaktif Miles dan Huberman, 1992



²⁶*Ibid.*, h. 209

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan reduksi data merupakan proses yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, sehingga mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati proses penyajian data akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat benda-benda,

mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Kesimpulan “akhir” dari penelitian mungkin tidak tuntas sampai pada pengumpulan data paling akhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakupan peneliti, dan tuntutan- tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman persetujuan pembimbing, halaman

²⁷ Muhammad Idrus, *op. cit.*, h. 148- 151

pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman ucapan terima kasih, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi memuat isi karangan sesungguhnya, atau naskah utama dalam skripsi. Bagian ini terbagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab bisa terbagi menjadi sub- sub bab. Adapun dalam bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang hal- hal yang berkenaan dengan persoalan yang akan dibicarakan di skripsi. Akan tetapi belum masuk pada pembahasan permasalahan. Menggambarkan secara global penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi landasan teori yang menguraikan tentang gambaran umum motivasi dan sedekah, seperti definisi motivasi, teori tentang motivasi, macam motivasi, definisi sedekah, hukum sedekah, hikmah sedekah, dan cerita tentang sedekah.

Bab *ketiga*, berisi penyajian data penelitian, yang memaparkan tentang sejarah Panti Asuhan Sahal Suhail, visi dan misi Panti Asuhan Sahal Suhail, kegiatan Panti Asuhan Sahal Suhail, dan klasifikasi dari ragam motivasi sedekah, termasuk motivasi duniawi, motivasi duniawi dan akhirat, serta motivasi akhirat.

Bab *keempat*, pembahasan, yang memaparkan tentang analisis dari ragam motivasi para donatur dan ditarik kesimpulan.

Bab *kelima*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya bagian terakhir skripsi memuat daftar pustaka, serta lampiran- lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

MOTIVASI DAN SEDEKAH

A. MOTIVASI

1. Definisi Motivasi

Motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris '*motivation*' yang berarti dorongan atau usaha.¹ Motivasi berawal dari kata '*motif*' yang dapat diartikan sebagai alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu.² Motif juga berarti "daya penggerak yang menjadi aktif".³ Istilah motif berhubungan dengan '*gerak*'. Dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.⁴ Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.⁵ Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 593

²*Ibid.*, h. 593

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2

⁴ H. Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 129

⁵Kompri, *loc. cit.*

Dengan kata lain, motif berarti dorongan yang melatarbelakangi individu untuk melakukan sesuatu. Haus misalnya, adalah yang melatarbelakangi individu untuk mencari air minum.⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁷ Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Mc Donald dalam Watsy Soemanto, memberikan pengertian motivasi yakni, suatu perubahan tenaga didalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Purwanto, juga mengemukakan bahwa tindakan belajar yang bermotif

⁶ H. Makmun Khairani, *loc. cit.*

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 593

dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dilakukan oleh anak didik yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah suatu tujuan yang diidamkan.

Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neuropsikological*" yang ada pada organism manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Menurut Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Mardianto memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan *alternative*, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu

kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik).

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.⁸

2. Motivasi dan Perilaku

Motivasi merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku (perilaku). Perilaku ini timbul karena adanya dorongan faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku dipandang sebagai reaksi atau respons terhadap suatu stimulus.

⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2- 3

Woodworth mengungkapkan bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (*drive*) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tadi tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (*need*), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku.

Motivasi sebagai penyebab dari timbulnya perilaku menurut konsep Woodworth mempunyai 3 (tiga) karakteristik, berikut penjelasannya:

- a. Intensitas yaitu menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku tertentu. Misalnya apabila seorang anak didik minat belajar matematika, namun pada mulanya tidak tertarik untuk belajar matematika. Karena ada sesuatu yang dicari yaitu ingin mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian matematika. Muncullah niatnya untuk belajar matematika.

- b. Pemberi arah yaitu mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu. Misalnya anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak didik yang ingin mendapatkan nilai ujian tertinggi dari mata pelajaran matematika, tidak mungkin mempelajari mata pelajaran selain matematika.
- c. Persistensi atau kecenderungan untuk mengulang perilaku secara terus menerus. Misalnya, anak didik yang minat mata pelajaran matematika, minat itulah yang menjadi motivasi dalam belajar. Kemudian ia akan belajar secara terus menerus (berulang-ulang) hingga mendapatkan tujuan yaitu nilai ujian tertinggi.

Jika ketiga hal tersebut lemah, maka motivasi tak akan mampu menimbulkan perilaku.

Pandangan lain dikemukakan oleh Hull yang mengaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku

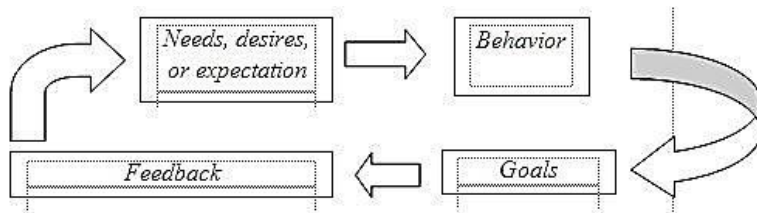
muncul tidak semata-mata karena dorongan yang bermula dari kebutuhan individu saja, tetapi juga karena adanya *faktor belajar*. Faktor dorongan ini dikonsepsikan sebagai kumpulan energi yang dapat mengaktifkan tingkah laku atau sebagai motivasional faktor, dimana timbulnya perilaku menurut Hull adalah fungsi dari tiga hal yaitu: kekuatan dari dorongan yang ada pada individu; kebiasaan yang didapat dari hasil belajar; serta interaksi antara keduanya.⁹

Perilaku setiap individu pada dasarnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, perilaku individu pada umumnya didorong oleh keinginan untuk merealisasikan tujuan.¹⁰ Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan model proses seperti berikut:¹¹

⁹ H. Makmun Khairani, *Psikologi Umum*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 140- 141

¹⁰ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 120

¹¹ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 5

Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar

Unit dasar perilaku adalah suatu aktivitas. Kenyataan menunjukkan bahwa semua perilaku adalah serangkaian aktivitas. Perbedaan individu tidak hanya terletak pada kemampuan saja, tetapi juga terletak pada kemauannya. Motif seringkali dirumuskan sebagai kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), atau bisikan hati (*impulse*) dalam diri individu.

Setiap individu memiliki beragam kebutuhan. Seluruh kebutuhan tersebut berkompetisi untuk melahirkan perilakunya. Kebutuhan paling kuatlah yang akan memimpin perilaku individu. Suatu kebutuhan akan

berkurang kekuatannya apabila kebutuhan tersebut sudah dipuaskan.¹²

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.¹³

3. Teori Motivasi: Teori Kebutuhan Maslow (*Need Hierarchy Theory*)

Setiap manusia memiliki *needs* (kebutuhan, dorongan, *intrinsic* dan *extrinsic factor*) yang pemunculannya sangat bergantung pada kepentingan individu.¹⁴ Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan individu dapat disusun dalam suatu hierarki. Hierarki kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan fisiologis

¹² H. B. Siswanto, *loc. cit.*

¹³ H. Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 8

¹⁴ Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 150

(*physiological needs*) karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling kuat sampai kebutuhan tersebut terpuaskan. Sedangkan hierarki kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).¹⁵ Teori Maslow ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, yang digambarkan hierarki seperti berikut:¹⁶

Gambar 2.2 Hierarki Kebutuhan Maslow



a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti

¹⁵ H. B. Siswanto, *op. cit.*, h. 128

¹⁶ H. Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 6

makan, minum, perumahan, oksigen, tidur, dan sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.¹⁷

c. Kebutuhan akan Kasih Sayang (*Love Needs*)

Kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengangsaan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup.¹⁸

d. Kebutuhan Harga Diri (*Esteem Needs*)

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10

¹⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 205

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian, dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecerendungan potensi yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.¹⁹

Teori “klasik” Maslow semakin dipergunakan, bahkan dikatakan mengalami “koreksi”. Penyempurnaan atau “koreksi” tersebut terutama diarahkan pada konsep “hierarki kebutuhan” yang dikemukakan oleh Maslow.

¹⁹Kompri, *loc. cit.*

Istilah “hierarki” dapat diartikan sebagai tingkatan. Atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah bahwa menaiki suatu tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan kedua, dalam hal ini keamanan sebelum kebutuhan tingkat pertama, yaitu sandang, pangan, dan papan terpenuhi; yang ketiga tidak akan diusahakan pemuasan sebelum seseorang merasa aman, demikian pula seterusnya.

Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan “koreksi” dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan; artinya sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa:

- a. Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang
- b. Pemuasan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya.
- c. Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai “titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuh kebutuhan itu.

Menurut Abraham Maslow untuk memahami motivasi seseorang, maka pahamiilah kebutuhan-kebutuhannya, karena Maslow beranggapan bahwa motivasi identik dengan kebutuhan.²⁰ Maslow menekankan bahwa apabila kebutuhan fisiologis sudah dipenuhi maka kebutuhan keselamatan/kemanan menjadi lebih dominan. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan/keamanan terpenuhi dengan baik maka kebutuhan akan rasa sayang akan muncul sebagai kebutuhan dominan. Dengan demikian, apabila kebutuhan

²⁰ Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 151-152

akan rasa sayang menjadi dominan, seseorang akan berjuang untuk mendapatkan hubungan yang sangat bermakna dengan yang lain. Kemudian membutuhkan penghargaan, baik penghargaan diri maupun penghargaan dari orang lain. Sekali kebutuhan penghargaan dan pengakuan dapat dipenuhi secara kuat, akan timbul pula kebutuhan untuk aktualisasi diri.²¹

4. Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Instrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas.²² Elliot dkk. mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas. Wiersma mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah seseorang yang termotivasi secara instrinsik ketika individu tersebut bekerja dan berkegiatan bukan mendapatkan *reward*

²¹ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 129

²² Eva Latipah, *op. cit.*, h. 160

(hadiah) itu sendiri.²³ Motivasi Instrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar sebaik-baiknya.²⁴ Seseorang yang merasa berhasil menunaikan kewajibannya dengan sangat memuaskan memperoleh dorongan positif untuk bekerja lebih keras lagi di masa yang akan datang sehingga merasa keberhasilan yang lebih besar dalam kariernya. Akan tetapi sebaliknya, jika seseorang kurang berhasil melakukan tugasnya sehingga mendapat teguran atasannya, teguran itu yang merupakan faktor motivasional yang negatif oleh yang bersangkutan dijadikan dorongan untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahannya sehingga di masa depan situasi kurang berhasil itu tidak terulang kembali.²⁵

²³ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 85

²⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

²⁵ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 139

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.²⁶

Menurut Harter individu dikatakan termotivasi secara ekstrinsik jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan, bekerja untuk mendapatkan hadiah, bekerja tergantung bantuan orang lain, lebih percaya kepada pernyataan orang lain dibandingkan pendapatnya sendiri, dan menggunakan kriteria eksternal di dalam menentukan kesuksesan dan kegagalan.²⁷ Motivasi ekstrinsik, yaitu motif- motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus

²⁶ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 7

²⁷ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 84

dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.²⁸ Seorang manajer memberikan pujian kepada seorang bawahan yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik disertai dengan penghargaan dan hadiah berupa uang, misalnya. Dalam hal demikian seorang manajer memberikan dorongan bagi pekerja yang bersangkutan dan karena dorongan itu diharapkan lebih giat meningkatkan prestasi kerjanya.²⁹

Kekuatan motivasi seseorang tidak tergantung pada internal atau eksternal stimulasinya, tetapi yang pasti presistensi motivasi intrinsik lebih tinggi daripada presistensi motivasi ekstrinsik. Dikatakan Syah bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik karena motivasi instrinsik bersifat lebih langgeng dari pada motivasi ekstrinsik.³⁰

B. Sedekah

1. Definisi Sedekah

²⁸Kompri, *loc. cit.*

²⁹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 140

³⁰ Eva Latipah, *Psikologi Dasar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 161

Kata sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu صدَقَات yang berarti derma atau صدَق yang berarti benar atau jujur.³¹ Sedekah berarti sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT.³² Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata atau disebut *sadaqah at-tatawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela).³³

Al- Jurjani berkata, “Sedekah ialah sebuah pemberian yang diberikan karena mengharap pahala dari Allah.”Sementara Ar-Raghib menuturkan, “Sedekah ialah harta yang dikeluarkan seseorang dengan maksud ibadah, seperti zakat.Akan tetapi, sedekah dasarnya disyariatkan

³¹ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h. 214

³² Masykur Arif, *Sedekah Itu Ajib!* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 13

³³ Fahrur Muis, *Dikejar Rezeki dari Sedekah* (Solo: Taqiya Publishing, 2016), h. 13

untuk suatu hal yang disunahkan, sedangkan zakat untuk hal yang diwajibkan. An-Nawawi berkata, “Dinamakan sedekah karena ia membuktikan kejujuran pelakunya dan kebenaran imamnya secara lahir batin. Dengan demikian, sedekah merupakan kejujuran dan kebenaran iman orang yang bersangkutan.”³⁴

Sedekah adalah pemberian berupa sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir, miskin) dengan tujuan beribadah (mencari pahala) kepada Allah semata. Quraish Shihab mengartikan sedekah sebagai pengeluaran harta secara ikhlas yang bersifat sunnah atau anjuran. Sedekah memiliki arti lebih luas dari sekedar material. Menurut ulama fikih sepakat mengatakan bahwa sedekah merupakan salah satu perbuatan yang disyari’atkan dan hukumnya adalah sunnah. Seperti didasarkan pada firman Allah:

وَإِنْ كَانَ دُوعُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (280)

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan

³⁴ Hasan bin Ahmad Hammam, *Berobatlah dengan Puasa dan Sedekah* (Solo: Aqwaam, 2010), h. 95-96

*menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS Al-Baqarah:280)*³⁵

Pada dasarnya, pahala shadaqah dibagi atas empat jenis, yaitu shadaqah yang mendapat pahala sepuluh, pahala tujuh puluh, pahala tujuh ratus, dan pahala tujuh ribu.

Shadaqah yang mendapat sepuluh pahala adalah shadaqah berupa pemberian makan kepada kaum fakir miskin. Shadaqah yang mendapatkan pahala sampai tujuh puluh adalah shadaqah yang diberikan kepada keluarga terdekat. Shadaqah yang mendapat pahala tujuh ratus adalah shadaqah yang diberikan kepada kawan- kawan atau sahabat. Sedangkan shadaqah yang mendapatkan pahala hingga tujuh ribu adalah shadaqah yang diberikan kepada orang yang mencari ilmu.³⁶

2. Hukum Sedekah

³⁵ Aslich Maulana, “*Penerapan Program Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpang Gang Gresik*”, Jurnal Tamaddun Vol. XIX No. 2 (Juli, 2018), h. 139

³⁶ Ustadz Wiwi Alawiyah Daud, *Tanya Jawab Sehari-hari Dahsyatnya Shalat Wajib, Shalat Sunnah, Sedekah, Puasa, Haji, dan Umrah* (Jakarta: Sabil, 2013), h. 98

Para ulama fiqh (hukum Islam) sepakat bahwa sedekah hukumnya sunnah. Artinya, sedekah boleh dikerjakan dan boleh tidak. Akan tetapi, Rasulullah Saw. sangat menganjurkan umatnya untuk bersedekah. Karena siapa saja dan dengan apa saja bisa bersedekah. Mulai berupa harta-benda, sampai jasa dan segala tindakan baik. Aturan (hukum) untuk bersedekah memiliki dampak-dampak positif bagi hubungan sosial, seperti hubungan antara si kaya dan si miskin, hubungan dengan tetangga, hubungan dengan saudara sesama muslim, terlebih manfaat yang paling penting adalah memperbaiki kualitas kepribadian seseorang yang rajin bersedekah.³⁷

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدَلٍ ثَمَرَةٌ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ, وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ,
فَإِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ, ثُمَّ يُرِيهَا لَصًا حَبِهَا كَمَا يُرَى أَحَدُكُمْ فَلَوْهُ
حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

“Barang siapa di antara kalian bersedekah sebesar biji kurma dari hasil yang baik, maka Allah menerima dengan tangan kanan-Nya. Kemudian Allah akan memelihara pahala itu sebagaimana diantara kalian memelihara seekor anak kuda sehingga akhirnya pahala sedekah itu akan terus berkembang sampai setinggi

³⁷ Masykur Arif, *Sedekah Itu Ajib!* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.

gunung.”(HR. Bukhari, Muslim, An Nasai, Turmudzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah di dalam Shahih-nya).³⁸

Sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam daripada diberikan secara terang-terangan, dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada umum.³⁹ Barang siapa sanggup merahasiakan pemberiannya, dalam arti tidak dipamerkan dengan maksud riya’, maka Allah akan mencatatnya sebagai amal ibadah yang tentu saja pahalanya akan senantiasa mengalir seiring dengan kebaikan yang telah dilakukan. Misalnya, memberikan makanan kepada fakir miskin, satu hal yang sangat mendasar dan penting untuk diketahui adalah merahasiakan apa yang di sedekahkan. Walaupun pada hakikatnya menampakkan sedekah tidak dilarang selama tidak ada motivasi riya’, namun merahasiakannya lebih baik. Dalam firman Allah:

إِنْ تُبْدُوا لَصَدَقَاتِ فَنِعْمَ هِيَ صَلًى وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (271)

³⁸ Imam Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Al Bukhori* (Sirkah Liqddus, 2008), h. 287

³⁹ Fahrur Muis, *Dikejar Rezeki dari Sedekah* (Solo: Taqiya Publishing, 2016), h. 16

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan, jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan, Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q. Al-Baqarah [2]:271).⁴⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ.... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَ
 فِيهِ : وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمْلُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ
 (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah r.adari Nabi saw bersabda, “Ada tujuh orang yang akan dilindungi oleh Allah pada hari yang tidak ada naungan, kecuali naungan dariNya....hadis menyebutkan (tujuh orang tersebut) dan disebutkan didalamnya, “Seseorang yang menyedekahkan suatu sedekah, lalu ia menyembunyikannya (tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya, sehingga diibaratkan) sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.” (Muttafaq ‘alaih).⁴¹

Lawan dari bersedekah adalah bakhil atau pelit.

Karena pelit merupakan lawan dari sedekah, maka lawan

⁴⁰ Nurul Qomariyah, *Mulai Saja dari Hal-hal Kecil* (Jogjakarta: Diva Press,2014), h. 184

⁴¹ Al-Imam Abdul Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Bandung: Syirkah Muarofah Littob’i Wannasyar), h. 412

dari manfaat sedekah juga akan dirasakan oleh orang yang pelit. Misalnya, jika sedekah dapat memperbaiki kepribadian, maka pelit dapat merusak kepribadian. Jika sedekah membuat harta semakin melimpah dan merasa cukup, maka pelit akan membuat harta kita selalu kurang, bahkan akan terus berkurang karena tidak akan pernah merasa cukup. Jika sedekah dapat membuat disenangi oleh orang lain, maka pelit dapat membuat dimusuhi orang lain. Jika Allah SWT. cinta, senang, dan suka kepada orang bersedekah, maka orang yang tidak bersedekah atau pelit sebaliknya, yakni tidak akan dicintai oleh Allah SWT.⁴² Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengajak kebiasaan sedekah dan memperingatkan sifat kikir. Beberapa diantaranya:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ، هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ صَلى
 بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ صَلى سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ قُلَى وَلِلَّهِ
 مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (180)

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka.

⁴² Masykur Arif, *Sedekah Itu Ajib!* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.

Sebenarnya, kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka.”(QS. Ali-Imran [3]: 180).⁴³

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَمُضُّ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (245)

“Barang siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah:245).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (274)

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan siang hari secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah:274).⁴⁴

Kikir, bakhil merupakan kontradiksi dari keselarasan alam. Orang yang tidak mau bersedekah adalah orang yang kikir, bakhil. Oleh alam, orang-orang

⁴³ *Ibid.*, h. 20

⁴⁴ Sulaiman Al-Kumayi, *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal & Berkah*(Semarang: Pustaka Nuun, 2008)

seperti ini perlu disiram dengan bencana, ujian, cobaan, bahkan adzab. Sunatullah mengharuskan orang-orang yang mampu menolong dan membantu orang-orang yang tidak mampu.

Misalnya orang yang bersedekah dengan sebenarnya sedekah, lalu naik mobil kemudian mobil tersebut mengalami kecelakaan, bisa jadi orang itu mengalami luka-luka ringan disaat penumpang lain mengalami luka-luka berat dan bahkan meninggal dunia.

Dengan demikian, hati yang sepenuh ikhlas sepenuh rela, yang darinya memancarkan hasrat untuk menolong orang lain yang telah mengalami kesulitan, akan memunculkan energi cinta, kasih dan sayang yang amat dahsyat, dimana dengan energi ini keseimbangan kosmis terjaga keselarasannya. Orang yang memiliki keselarasan dengan alam, tentu akan banyak dilindungi oleh alam pula. Dan bahkan, sanggup menyerap kekuatan alam untuk menjaga dan menambah kekuatannya sendiri. Kekuatan tersebut akan semakin bertambah-tambah saja, apabila hati yang sepenuh ikhlas sepenuh rela hanya mengharap ridho Allah SWT, mengharap ampunan-Nya,

mengharap pertolongan-Nya, dan mengharap belas-kasih-Nya.⁴⁵

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ (76)

“Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika dia berdoa, dan Kami memperkenakan doanya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar” (QS. Al- Anbiya’:76)

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (173) فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ دِيَارِهِمْ فَأَتَىٰ خِثْيَاءَ الْأُتَىٰ وَاللَّهُ دُو فَضْلٍ عَظِيمٍ (174)

“(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah sebaik-baik Pelindung”.Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa,

⁴⁵ Muhammad Muhyidin, *Keajaiban Shodaqoh* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 196-198

mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar” (QS. Ali Imran:173-174)⁴⁶

Sedekah yang dikeluarkan dengan niat yang benar, dengan cara yang benar, dan dengan obyek yang benar pula, akan mampu mendatangkan ketenangan jiwa. Sebab paradigma dalam bersedekah itu adalah paradigma Ilahiah. Karena kecintaan seorang manusia kepada Tuhanlah yang telah melahirkan kesadaran dari manusia tersebut untuk bersedekah. Membantu kesulitan dan penderitaan yang dialami oleh orang lain, yakni orang-orang miskin, orang-orang fakir, anak-anak yatim, dan orang-orang yang berjihad di jalan Allah SWT.

Sebenar-benarnya bersedekah akan mengeluarkan energi spiritual yang amat dahsyat, yang tidak hanya berpengaruh kepada orang yang memberinya saja, tetapi sekaligus berpengaruh kepada orang yang diberi, lingkungan, bahkan alam semesta.⁴⁷

3. Hikmah Sedekah

Bersedekah memiliki dampak-dampak positif. Orang yang rajin bersedekah kepribadiannya akan

⁴⁶*Ibid.*, h. 198

⁴⁷*Ibid.*, h. 194

menjadi lebih baik. Sedekah sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh seluruh umat Islam lantaran memiliki hikmah yang sangat besar bagi pelakunya. Beberapa hikmah bersedekah dijelaskan sebagai berikut:

a. Sedekah dalam menarik rezeki

Sedekah adalah sarana yang dapat mempermudah bagi seseorang dalam mencari rezeki. Semakin ia banyak bersedekah, semakin mudah ia mencari rezekinya. Sebaliknya, semakin ia bakhil dengan hartanya, maka rezeki pun semakin menjauh dari dirinya. Ini sudah ditetapkan oleh Allah SWT:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ
مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (39)

*“Katakanlah: sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (QS. Saba’ [34]: 39)*⁴⁸

⁴⁸ Sulaiman Al-Kumayi, *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal & Berkah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), h. 50

Sedekah akan mampu mengikat, mendatangkan, dan memperluas rezeki jika memang sedekah itu dikeluarkan dengan niat, cara, tujuan, dan obyek yang benar. Sedekah yang dikeluarkan dari jiwa atau hati yang tulus dan ikhlas. Dasarnya adalah cinta dan kasih sayang. Ketulusan hati, keikhlasan, cinta, dan kasih sayang, merupakan nilai-nilai yang mengandung kekuatan dahsyat dan positif. Energinya didalamnya termasuk rezeki. Cara datangnya rezeki itu pun bermacam-macam, misalnya orang yang diberi pertolongan atau bantuan itu, suatu saat datang untuk memberi pertolongan atau bantuan. Seperti bersedekah dengan ilmu: Jika ada orang yang datang dan mengeluhkan tengah menderita penyakit, dengan ilmu yang dimiliki, ada kemungkinan yang besar bisa menyembuhkannya, sedangkan niat semata-mata hatinya ingin benar-benar melihatnya bahagia dan senang dengan kesembuhan yang diharapkannya, maka akan diberi apa yang dimiliki. Tidak menuntut jasa, tetapi diucapkan terimakasih yang demikian besar atas pertolongan yang diberikan dengan memberikan sesuatu yang bisa diberikan. Bisa jadi member mobil, tanah, rumah, sepeda, dan lain

sebagainya. Contoh-contoh untuk menunjukkan hal yang demikian ini amatlah banyak.

Terkadang bukti rezeki yang datang dari pengaruh keajaiban sedekah itu tidak harus dikatakan dan dinyatakan, tetapi bukti itu sudah menjadi fakta dan kenyataan. Fakta atau kenyataannya memang demikian.⁴⁹

Jika mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki, maka saat itu juga Allah akan melapangkan rezeki. Sebaliknya, jika masih hitung-hitung untuk mengeluarkan harta, maka Allah pun akan menghentikan pemberian-Nya. Sekilas, dari penghilatan lahiriah, saat mengeluarkannya sedekah, memang berkurang, tetapi dari aspek batiniah harta diganti berlipat- lipat seperti dijelaskan Allah sendiri:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ (261)

⁴⁹ Muhammad Muhyidin, *op. cit.*, h. 231-232

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS Al-Baqarah [2]:261)⁵⁰

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa orang yang bersedekah ibarat menanam sebuah biji atau sebutir benih yang akan menumbuhkan tujuh bulir atau buah, dan pada masing-masing buah yang tujuh terdapat seratus biji yang tentu saja dapat menjadi benih baru untuk menghasilkan buah yang baru. Artinya, orang yang bersedekah satu kali akan diberi balasan berkali-kali, yakni sampai tujuh kali, bahkan dikalikan seratus sehingga menjadi tujuh ratus kali. Dan, hasil dari sedekah ini dapat disedekahkan kembali, sehingga menghasilkan rezeki yang berkali-kali.⁵¹

⁵⁰ Sulaiman Al-Kumayi, *loc. cit.*

⁵¹ Masykur Arif, *Sedekah Itu Ajib!* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.

- b. Sedekah dalam memanjangkan umur dan menyembuhkan penyakit

Sedekah adalah pemberian yang dilakukan secara suka rela, ikhlas, atau tanpa pamrih, semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT yang memiliki nilai sosial menolong atau membantu kesulitan yang tengah dialami oleh orang lain. Sebenar-benarnya bersedekah adalah perasaan cinta, suka, welas-asih kepada orang lain. Empati spiritual ini menjadikan orang yang seperti itu akan sedih dan terluka apabila melihat orang lain berada dalam kesulitan, sedangkan tidak mampu memberi pertolongan tersebut. Begitu pula sebaliknya, perasaan mereka akan menjadi senang dan bahagia manakala mereka ternyata dapat memberi bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, sedekah yang di keluarkan dapat menyenangkan dan membahagiakan jiwanya. Kuncinya adalah kebahagiaan jiwa.

Jiwa yang bahagia adalah jiwa yang jauh dari penyakit. Jiwa yang seperti ini tidak mudah dihindangi penyakit. Semua penyakit berkaitan dengan pikiran dan juga hati. Jiwa yang bahagia melahirkan hati dan

pikiran yang bahagia pula. Dengan demikian, penyakit pun akan tercegah atau tersembuhkan apabila jiwa dapat bahagia.⁵² Kesehatan jiwa erat kaitannya dengan ketenangan. Orang yang tenang tentu jiwanya sehat. Sedekah dapat mendatangkan ketenangan yang kemudian dapat dijadikan sebagai obat. Karena itu, sedekah juga bisa mendatangkan kesehatan, baik kesehatan fisik maupun psikis (jiwa). Lebih dari itu, Rasulullah Saw. memerintahkan apabila ada yang sakit menyembuhkannya dengan sedekah.

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: حَصَّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ (رواه الطبراني)

“Bentengilah hartamu dengan zakat, obati orang-orang sakit (dari kalanganmu) dengan bersedekah, dan persiapkan doa untuk menghadapi datangnya bencana.”(HR. Thabrani)⁵³

⁵² Muhammad Muhyidin, *Keajaiban Shodaqoh* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 256-257

⁵³ Al-Hafidz Al-Imam Abi Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad At-Tabrani, *Kitab Ad-du'a* (Beirut, Libanon: Darul Basyair Al-Islamiyah, 1987), h. 806 pdf

Itulah mengapa sedekah dapat menyembuhkan atau mencegah datangnya penyakit. Ternyata sedekah merupakan salah satu cara yang dapat menyejahterakan jiwa orang yang mengeluarkannya.⁵⁴

c. Bersedekah dapat menolak bala'

Sedekah tak hanya dapat membuat sembuh dari penyakit. Sedekah juga dapat mencegah sakit. Bila ada orang bermaksud jahat, atau ada penyakit menyerang, sedekah akan menangkal bala'. Dalam sebuah hadits, Nabi Saw. Berpesan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا ؟ قَالَ : "أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَلَا تُمְهِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْخُلُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ " (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada seseorang yang datang kepadaku Nabi Saw. Dan bertanya: "Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling besar pahalanya?" Beliau menjawab: "Bersedekahlah sedangkan kamu masih sehat, suka harta, takut miskin dan masih berkeinginan kaya.

⁵⁴ Muhammad Muhyidin, *op. cit.*, h. 257

Dan janganlah kamu menunda-nunda, sehingga apabila nyawa sudah sampai di tenggorokan, maka kamu baru akan berkata: “Untuk fulan sekian dan untuk fulan sekian, padahal harta itu sudah menjadi hak si fulan (ahli warisnya).” (H.R. Bukhari dan Muslim).⁵⁵

Dalam sebuah riwayat diceritakan, ada seorang wanita sedang berjalan bersama seorang anaknya. Mendadak muncul serigala yang menerkam buah hatinya. Si ibu spontan mengejar serigala tersebut. Di tengah perjalanan, muncul seorang peminta-minta yang minta sesuatu kepada wanita itu. Kebetulan si ibu memiliki sepotong roti, dan diberikanlah roti itu kepada si peminta-minta. Serigala yang menerkam anaknya segera balik menuju ibunya yang bersedekah tadi, lalu serigala itu pergi.

Bencana bisa muncul dari segala penjuru, tiba-tiba, cepat atau lambat, yang disebabkan dari hal-hal yang bersembunyi maupun terang-benderang.⁵⁶ Musibah itu bentuknya bermacam-macam, ia bisa berupa penyakit, bencana alam, kematian, kecelakaan,

⁵⁵ Imam Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Al Bukhori* (Sirkah Liqddus, 2008), h. 289

⁵⁶ M Thobroni, *Mukjizat Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 33-34

kecopetan, tertipu, dirampok, dan lain sebagainya. Semua musibah ini bisa datang kapan saja, tidak pandang siapa orangnya, ia berada di mana, waktunya kapan, dan sedang melakukan apa. Musibah adakalanya dapat ditebak dan diprediksi kemunculannya, namun adakalanya tidak mampu dilihat dan dirasakan dari mana kelak akan muncul. Musibah datang sering tanpa permisi. Kadang datang dengan mengagetkan dan membuat sedih siapa saja yang ditimpanya.⁵⁷

Sedekah yang ditunaikan seseorang akan menghindarkan dari malapetaka (bala'). Dengan rajin bersedekah dapat lebih berhati-hati, tenang, tidak terburu-buru, tidak lebih khusyu' dalam hidup, lebih tawadhu sehingga dicintai sesama dan tidak sombong yang dapat menyebabkan orang ingin mencelakai.⁵⁸ Sedekah dapat mendatangkan pertolongan dari Allah SWT untuk menghindarkan dari berbagai macam musibah. Rasulullah Saw. bersabda:

⁵⁷ Masykur Arif, *op. cit.*, h. 101

⁵⁸ M Thobroni, *op. cit.*, h. 35

بَاكِرُوا بِالصَّدَقَةِ , فَإِنَّ الْبَلَاءَ لَا يَتَحَطَّى الصَّدَقَةُ (روه البيهقي)

“Bersegeralah bersedekah, sebab bala bencana (musibah) tidak pernah bisa mendahului sedekah.” (HR. Imam Baihaqi)⁵⁹

d. Bersedekah Meningkatkan Kepedulian Sosial

Sedekah dapat menjadi jembatan komunikasi dengan tetangga, teman, saudara, handai-tolan, dan seterusnya. Sedekah akan membuat jalinan silaturahmi dengan sesama terus tersambung dalam kebaikan dan berkah. Sedekah menumbuhkan kepedulian sosial, karena dengan sedekah dapat membantu untuk lebih akrab dengan sesama meskipun sibuk bekerja. Ketika sedekah telah menjadi cara hidup, dan banyak kolega atau mitra yang mengikuti tindakan tersebut maka tidak hanya mendapat pahala yang besar dari sedekah, tetapi juga teladan baik.

⁵⁹ Abi Bakr Ahmad bin Hsain bin Ali al-Baihaqy, *Sunan al-Kubro*, juz 4 (Beirut, Libanon: Dar Kutub Alamiah), h. 318

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (114)

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.” (An-Nisa’:114)

e. Mengurangi Cinta Dunia dan Menyiapkan Kehidupan Akhirat

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ
نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَّاحُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ مُقْتَدِرًا (45) الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ
الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (46)

“Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik

pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS. Al Kahfi: 45-46)

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ صَلَّى كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا صَلَّى وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ ج وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (20)

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan, dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanman-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan diakhirat nanti ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah seta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS. Al Hadid:20)

Gaya hidup yang dicontohkan Nabi Muhammad dan ulama terdahulu, mereka adalah pribadi-pribadi yang agung, yang menjauhkan diri dari kemegahan dunia, dengan cara memperbanyak amal kebaikan dan sedekah kepada yang membutuhkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, selalu terdapat orang-orang yang mengurangi cintanya kepada dunia dan lebih memperhatikan kehidupan akhiratnya. Bagi mereka, harta benda hanyalah alat untuk mendukung keberhasilan akhirat, dan menggunakan harta benda yang dititipkan kepada mereka untuk berbanyak-banyak sedekah. Mereka adalah orang-orang yang menganggap harta benda dapat mengganggu kesiapan mereka menyongsong kehidupan akhirat yang bahagia.⁶⁰

4. Mengubah Nasib dengan Gemar Bersedekah

Sedekah manfaatnya dapat dirasakan bagi penerima dan pemberi sedekah. Sedekah menyimpan energi misterius dalam menggerakkan orang meraih sukses, hidup bahagia, rezeki lapang, juga menangkal kesulitan dan bencana. Berikut ini beberapa cerita bagi mereka yang memiliki daya dorong dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan sedekah:

⁶⁰ M Thobroni, *Mukjizat Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 44-47

a. Sedekah Kepada Anak Yatim, Doanya Membuat Karir Melejit

Ada banyak orang penting dan tokoh nasional yang dulunya adalah orang-orang lokal, yang hanya dikenal di Yogyakarta dan seputarnya. Karir mereka juga belum cemerlang, baik secara akademisi maupun politisi. Namun sekarang mereka telah menjadi *decition maker* di tingkat nasional. Ternyata orang-orang penting dan tokoh terkenal itu rajin bersedekah, yang sebagian disalurkan melalui lembaga filantropi.

Penerima sedekah menerima dengan terlihat gembira, sumringah, dan tak henti-henti mengucapkan terima kasih. Mereka adalah anak yatim, anak putus sekolah, korban bencana, dan sebagainya yang mendoakan yang memberi sedekah agar diberi kebaikan hidup. Karena dari rajin sedekah banyak yang mendoakan.

Firman Allah:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ قُلْ (83)

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” (QS. Al-Baqarah: 83)

Sangat dianjurkan bagi umat muslim untuk berbuat baik, suka berbagi kasih sayang, dan bersedekah kepada anak yatim yang miskin. Ketika bersedekah dengan ikhlas kepada mereka, dengan senang hati mereka akan mendoakan. Karena Allah mendengar dan mengabulkan doa mereka.⁶¹

b. Selamat dari Kecelakaan Maut Berkat Sedekah

Kisah yang diceritakan dari lembaga IDC (Infak Dakwah Club) melalui *idv.voa-islam.com* adalah cerita dari Siti Mulia donatur lembaga tersebut yang mengisahkan pengalamannya bahwa ia selamat dari kecelakaan maut berkat sedekah yang disalurkan dari lembaga ini.

Siti Mulia adalah seorang pengantin baru. Harta terbaik yang di sedekahkan adalah mahar perkawinannya. Dua minggu setelah ia bersedekah,

⁶¹ *Ibid.*, h. 107-109

Siti Mulia dan suaminya hampir mengalami kecelakaan beruntun. Menurut hitungan logika mereka seharusnya yang paling parah dalam kecelakaan tersebut karena posisi mereka berada di tengah-tengah kecelakaan. Namun yang terjadi motor yang mereka naiki tidak jatuh sedikit pun. Bagi mereka kejadian tersebut yang luar biasa, karena mereka yakin itu pertolongan Allah. Salah satu penyebabnya mungkin adalah sedekah yang mereka keluarkan untuk anak yatim.⁶²

c. Mendapati Jalan Keluar dengan Bersedekah

Hendro Padmono seorang Kepala Bagian Divisi Sekretaris Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2004 Hendro ditugaskan menjadi Pimpinan Cabang BRI di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan satu-satunya yang Muslim diantara 60 karyawan. Baginya hikmah dari sedekah itu luar biasa. Dapat mendapatkan pertolongan dan kemudahan dari Allah dalam berbagai urusan dan rezeki yang disedekahkan diganti beberapa kali lipat.

⁶²Masykur Arif, *Sedekah Itu Ajjib!*(Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.166-169

Saat Hari Raya Idul Adha Hendro berkorban sapi. Dia mendapatkan bagian dari sapi kurban, namun disedekahkan lagi kepada orang lain. Menurut pengalamannya terhadap sedekah, ketika Hendro mengalami kesulitan, selalu diberi jalan keluar. Allah selalu datang ketika dibutuhkan. Dan pertolongan Allah datang bertubi-tubi, yang membuatnya semakin yakin dengan sedekah.⁶³

d. Dagangan Semakin Laris

Sedekah yang dialami Zhairy seorang penjual siomay membuat dagangannya habis terjual. Zhairy berjualan dimulai dari pukul 14.00 WIB, ke kampung-kampung langganannya. Siomay yang dijualnya biasanya dapat habis setelah magrib. Namun setiap kali dia menyedekahkan siomaynya, sebelum magrib dagangannya dapat habis terjual.

Sebelum memulai berdagang, dia selalu menyiapkan siomay untuk diberikan kepada orang lain. Ketika ada peminta-minta, ia layani dengan baik seperti halnya pembeli lain. Kebiasaan memberi itulah yang justru membuat para peminta-minta tersentuh

⁶³ M. Suhadi, *Dahsyatnya Shalat, Sabar, Syukur, Sedekah* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 119-121

hatinya dan secara tidak langsung mendoakannya. Bagi Zhairy berbagi kepada orang lain bukanlah sebagai strategi bisnis, melainkan cara agar dirinya menjadi seseorang yang lembut hatinya sehingga dapat merasa dekat dengan Rabbnya (Dikutip dari *jiwasedekah.blogspot.com*).⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Soleh, *Kisah-kisah Dahsyat Keajaiban Sedekah* (Surakarta: Ziyad Books, 2013),h. 64-66

BAB III

GAMBARAN UMUM MOTIVASI SEDEKAH DI PANTI ASUHAN SAHAL SUHAIL

A. Profil Panti Asuhan Sahal Suhail di Ungaran

Panti Asuhan Sahal Suhail merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Putra dan Putri yang alamatnya di Jalan Melati Raya II No. 16 Ungaran Kab. Semarang. Keistimewaan dari panti asuhan ini adalah panti asuhan yang mandiri, dalam hal kurikulum maupun ekonominya. Panti asuhan sahal suhail tidak memiliki program dari pemerintah. Program utama pada panti asuhan tersebut adalah mengentaskan anak untuk mandiri.¹ Salah satunya adalah wirausaha. Usaha yang dilakukan yaitu kios sembako (makanan), pertanian, dan kolam ikan yang dikelola oleh anak-anak sendiri namun tetap dibantu Bapak dan Ibu Marno. Hasil usaha tersebut dijadikan sumber penghasilan, pengalaman, serta pembelajaran untuk anak-anak panti asuhan sahal suhail. Sehingga ketika nanti keluar dari panti asuhan

¹ Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Ibu Marno, *pada 1 September 2019, pukul 19.55 WIB*

tidak dengan tangan kosong.² Dari awal berdirinya panti asuhan, para pengurus diminta untuk berjiwa besar agar tidak meminta- minta bantuan keluar, namun jika ada seseorang yang memberikan bantuan kepada panti asuhan tersebut maka akan diterima dan dikelola untuk kepentingan anak- anak. Karena bagi mereka rejeki anak- anak sudah Allah yang atur dan mereka mewajibkan meminta bantuan kepada Allah langsung. Itulah yang diyakini pengurus panti.³

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Bapak Marno adalah seorang pengurus dan juga pemilik panti asuhan Sahal Suhail Ungaran yang bekerja sebagai wiraswasta dibidang jasa kontraktor. Beliau lahir di Kebumen, 18 Agustus 1960. Beliau merupakan lulusan S1 Stie Anindyaguna Semarang prodi ekonomi. Bapak Marno memiliki seorang istri bernama Ibu Hj. Lafifa Widiastuti yang juga pengurus panti asuhan Sahal Suhail Ungaran.

Bapak Marno merupakan seorang anak yatim dan harus mencari nafkah di umur 11 tahun untuk ke empat

² Wawancara dengan salah satu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Mbak Dena, *pada 1 Juni 2019, pukul 13.00 WIB*.

³Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Bapak Marno, *pada 4 Februari 2019, pukul 16.30 WIB*

adiknya. Ketika bekerja sebagai kontraktor, beliau melihat banyak anak kecil yang bekerja. Ternyata mereka adalah seorang anak yatim. Seperti teringat saat kecil. Beliau pun merenungkan bagaimana bisa untuk membantu mereka.⁴

Adanya perintah Allah SWT yang tertuang didalam Al Qur'anul karim di beberapa surat antara lain: Al Baqarah ayat 83 dan 220, An Nisaa ayat 2, 10, 36, dan 127, Al Is'raa ayat 34, Al Fajr ayat 17, dan lain sebagainya yang kesemuanya mengandung perintah untuk mengurus anak yatim piatu dengan adil.

Selanjutnya pada sekitar bulan November 1999 diusulkan ide ini kepada pengurus YAZIS Kabupaten Semarang untuk bisa segera mewujudkan Panti Asuhan Yatim Piatu Putra- Putri ini. Beserta seluruh kepengurusannya dibawah naungan YAZIS Kabupaten Semarang yang sekarang telah terealisasi. Dengan mengambil nama Panti Asuhan Yatim Piatu Putra- Putri "Sahal Suhail".

Nama Sahal Suhail diambil dari sebuah kisah sewaktu Rasulullah SAW hijrah dari Makkah ke

⁴ Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Bapak Marno, pada 4 Februari 2019, pukul 16.30 WIB

Madinah, banyak masyarakat yang menawarkan rumahnya kepada Rasulullah agar bersedia menempati rumahnya, Nabi Muhammad SAW, begitu bijaksana dilepaskan kendali untanya sambil berkata biarkan unta ini yang menentukan aku harus tinggal dimana. Setelah untanya berkeliling, dan berhenti di depan rumah Abu Suud Al Ansori yang ternyata mengasuh anak yatim piatu bernama Sahal Suhail.

Disaat Rasulullah SAW ingin mendirikan Masjid, Para Sahabat diminta mencari tanah yang strategis, setelah disepakati tanah yang dimaksud dan dicari tau pemiliknya, ternyata milik anak yatim piatu yaitu yang diasuh oleh Abu Suud Al Ansori, sehingga Nabi Muhammad SAW, meminta kepada para sahabat dan kaum Ansori supaya membelinya dengan harga yang tinggi tetapi jawaban anak yatim piatu tersebut “Ya Rasulullah tanahku tidak akan kujual di dunia tetapi akan kujual di akhirat (itu artinya tanah tersebut di wakafkan)” dan saat ini berdiri megah Masjid Nabawi yang banyak dikunjungi umat Islam.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan

a. Visi

Membantu meraih mimpi para penyandang masalah sosial, berdasarkan IMTAK dan berwawasan IPTEK.

b. Misi

- 1) Pengalaman serta mengaplikasikan syariat Islam berdasarkan cinta & kasih sayang.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan dasar bagi anak yatim, piatu, yatim piatu atau terlantar.
- 3) Turut menyukseskan program wajib belajar 12 tahun bagi anak-anak asuh.
- 4) Membimbing serta mendorong penyandang masalah sosial untuk meraih mimpi atau cita-cita yang lebih baik.
- 5) Mengembangkan kemampuan anak asuh untuk menguasai ilmu pengetahuan formal maupun non formal dengan akhlaqul karimah.
- 6) Menghimpun dan menyalurkan amanat masyarakat kepada mereka yang berhak.

3. Tata Tertib Panti Asuhan

- a. Berakhlak mulia terhadap siapapun.
- b. Sholat berjamaah di Aula.
- c. Mengenakan pakaian yang sopan.
- d. Saling menghormati dan menghargai sesama penghuni PASS.
- e. Pergi atau keluar PASS dengan meminta izin.
- f. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal.
- g. Pemakaian fasilitas PASS sesuai dengan fungsi, waktu, dan kebutuhan.
- h. Dilarang berpacaran, membawa HP, main game, merokok atau berperilaku negatif lainnya.
- i. Menjaga barang-barang milik pribadi serta fasilitas panti.

4. Struktur Organisasi Panti Asuhan

Ketua Umum	: H. Abdoel Azis
Ketua Harian	: H. Sumarno Atmojo., SE
Bendahara	: 1. Hj. Latifa Widiastuti 2. Tri Subiyanti
Sekretaris	: 1. Diena Surianas Tutie 2. Riyana Tobiyatun
Sie. Pendidikan Agama	: 1. KH. Fahrurrezi., S. Ag 2. Aminatuzzuhriah
Sie. Pendidikan Formal	: M. Arif Andi Saputra

Sie. Usaha : 1. Drs. H. Abdul Kholiq Rifai

2. Hj. Ani Muarifah

Sie. Rumah Tangga : Tugini

Peran Masyarakat : 1. Dr. H. Arir Hamzah

2. Ergin Indera Dewi., S. PI

3. Babinsa Kelurahan Genuk

4. Babinkamtibmas Kelurahan
Genuk

5. Ketua RW 06 Sumbe

Pengasuh : 1. Adi Wahyu Widiyatmoko, S.Si

2. Abadi, S. Pd

3. Suhasto, S. Pd

4. Achmad Zaenuri, S. Pd

5. Danang Wahyu P, S. Pd

6. Nining Dwiastuti, S. Pd

5. Daftar Nama dan Identitas Kalayan

Tabel 3.1 Daftar Nama dan Identitas Kalayan

N o	Nama Kalayan	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Desa/ Kota Asal	Keteran gan
1	Arya Citra Xena	Kebumen, 03.06.2013	PAUD Ngudi Kawruh	Mrentul Kab. Kebumen	Yatim
2	Vicky Aditya P P	Kab. Semarang, 18.05.2013	PAUD Ngudi Kawruh	Bancak	Yatim
3	Ananda Syaviera D K	Kab. Semarang, 18.06.2011	SD N Sidomulyo 04 Ungaran	Bancak	Yatim
4	Dinar Kuncoro	Kab. Semarang, 26.06.2009	SD Istiqomah Ungaran	Kandangan Bawen	Terlanta r
5	Danar Kuncoro	Kab. Semarang, 26.06.2009	SD Istiqomah Ungaran	Kandangan Bawen	Terlanta r
6	Arya Hudah	Kab. Semarang,	SD N Sidomulyo 04	Kawengen	Terlanta

	Galuh	17.01.2011			r
7	Julian Aji Fahrezi	Surakarta, 09.06.2007	SD N Sidomulyo 04	Banjarsari	Terlanta r
8	Ardika Rangga Danuarta	Surakarta, 08.03.2006	SD N Sidomulyo 04	Banjarsari	Terlanta r
9	Erni Septianingsih	Kebumen, 01.09.2001	Mts NU Ungaran	Karang Sambung	Tidak Mampu
10	Arya Deva Kamandita M	Surakarta, 08.12.2003	SMP N 02 Ungaran	Banjarsari	Terlanta r
11	Riski Budi Rahayu	Kab. Semarang, 05.09.2001	Mts NU Ungaran	Kawengen	Terlanta r
12	Marzuki Dahlan	Kab. Semarang, 20.02.2004	Mts NU Ungaran	Gebugan Langensari	Yatim
13	Leli Mayangsari	Kendal, 21.09.2003	SMK Widya Praja Ungaran	Kendal	Yatim
14	Eni Selfiana	Campang Tiga, 10.05.2002	SMK Widya Praja Ungaran	Sidodadi Kendal	Terlanta r
15	Siti Umi Mariatul Keptiah	Kab. Semarang, 02.10.2002	SMA N 02 Ungaran	Wonolelo Pabelan	Yatim
16	Fitri	Kab. Semarang, 16.12.2001	SMK Widya Praja Ungaran	Milir Bandungan	Terlanta r
17	Wahyu Setianingsih	Kab. Semarang, 09.09.2001	SMK Widya Praja Ungaran	Samban Bawen	Piatu
18	Choirun Niam	Kab. Semarang, 02.10.2002	SMK SPMA H Moenadi Ungaran	Samban Bawen	Terlanta r
19	Ani Mahfud	Kab. Semarang, 12.03.1998	UNDARIS Ungaran	Jubelan Sumowono	Terlanta r
20	Barokah	Kab. Semarang, 06.11.1997	IAIN Salatiga	Geyongan Bawen	Piatu
21	Ihah Faoziyah	Brebes, 25.05.1998	IAIN Salatiga	Brebes Bantarkawung	Yatim
22	Oviana	Kab. Semarang, 28.10.1997	IAIN Salatiga	Wonorejo Bawen	Yatim
23	Riyana Toyibatun	Kab. Semarang, 08.07.1998	IAIN Salatiga	Keseneng Sumowono	Yatim
24	Widya Dhana M F	Bekasi, 05.02.2012	SD N Sidomulyo 04	Reksosari Suruh	Terlanta r

6. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.00-04.30	Bangun Pagi, Sholat Subuh
2.	04.30-05.30	Memasak, bersih-bersih (Piket)
3.	05.30-06.00	Mandi, Persiapan Sekolah
4.	06.00-06.30	Makan Pagi
5.	06.30-07.00	Berangkat Sekolah
6.	07.00-13.30	Makan Pagi
7.	13.30-14.00	Pulang dari sekolah
8.	14.00-15.30	Sholat Dhuhur, makan siang, istirahat
9.	15.30-16.00	Sholat Ashar, Bersih-bersih (Piket)
10.	16.00-17.15	Mencuci dan Setrika
11.	17.15-18.00	Persiapan Jamaah Sholat Magrib
12.	18.00-19.30	Ngaji dan Sholat Isya'
13.	19.30-20.00	Makan Malam
14.	20.00-22.00	Belajar
15.	22.00-04.00	Istirahat Malam

Kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan rumah pada umumnya. Program pendidikan adalah kegiatan sekolah seperti anak-anak yang lain dan mengikuti les di sekolah. Program keagamaan adalah kegiatan belajar mengaji setelah sholat magrib.⁵ Kegiatan

⁵ Wawancara dengan salah satu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Mbak Diena, pada 2 September 2019, pukul 16.30 WIB

bersih-bersih biasanya membersihkan kolam, kebun, aula, dan lain- lain. Setiap anak di gilir untuk melakukannya.⁶

Panti asuhan ini memiliki program kegiatan yang dilakukan setiap tahun, bulan dan minggu. Program tahunan dari panti tersebut adalah halal bi halal setelah idul fitri, wisata berdasarkan nilai anak-anak, acara lomba 17 agustusan, dan lain-lain. Kegiatan bulanan yang dilakukan selain pengajian adalah kegiatan sosial yaitu acara santunan kepada anak yatim piatu lain yang diundang ke panti.⁷ Ada pun kegiatan mingguan yaitu Mujahadah yang dilaksanakan setiap malam jumat dan malam minggu. Mujahadah ini bermaksud agar hajatnya para donatur diijabah. Yang memimpin mujahadah membacakan hajat para donatur dengan lirih kemudian anak-anak panti berdzikir dengan membaca surat Al-Kahfi ayat 10 sebanyak 4.444. Keistimewaan mujahadah

⁶ Wawancara dengan salah satu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Mbak Diena, *pada 1 Juni 2019, pukul 13.00 WIB*.

⁷ Wawancara dengan salah satu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Mbak Diena, *pada 2 September 2019, pukul 16.30 WIB*

ini terletak pada dzikirnya. Terkadang donatur yang mempunyai hajat mengikuti kegiatan tersebut.⁸

Dari donatur juga dapat memberikan program kepada anak-anak panti. Biasanya waktu pelaksanaannya ditentukan oleh donatur. Program kegiatan berupa penyuluhan dari instansi dibidang pendidikan dan sosial. Contoh bidang pendidikan adalah memberikan materi untuk belajar video grafi dan penyuluhan/materi tentang pendidikan dari universitas. Sedangkan bidang sosial berupa penyuluhan anti narkoba dari organisasi (komunitas tertentu), dan tentang lalu lintas dari polres.⁹

B. Ragam Motivasi Sedekah Para Donatur

Motivasi individu dalam melakukan sedekah bervariasi. Biasanya dapat termotivasi karena bentuk rasa syukur mereka, mengharapakan pahala dari Allah, rasa simpati terhadap orang lain, dan bahkan karena mereka memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhinya.

⁸Wawancara dengan salah satu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Mbak Diena, *pada 1 Juni 2019, pukul 13.00 WIB*.

⁹Wawancara dengan salah satu Anak Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Mbak Diena, *pada 2 September 2019, pukul 16.30 WIB*

Donatur yang mendatangi panti asuhan pada setiap bulan tidak bisa dipastikan. Mereka yang datang jumlahnya lebih dari seratus orang di setiap bulannya pada tahun 2018. Kedatangan para donatur berdasarkan faktor motivasi mereka, sehingga kedatangannya tidak menentu.

Tabel 3.3 Jumlah Donatur Tahun 2018

BULAN	JUMLAH DONATUR
JANUARI	148
FEBRUARI	116
MARET	167
APRIL	115
MEI	157
JUNI	196
JULI	130
AGUSTUS	140
SEPTEMBER	154
OKTOBER	141
NOVEMBER	133
DESEMBER	163
JUMLAH	1760

Para donatur yang datang tidak hanya bersedekah dengan uang, melainkan sedekah dengan makanan, barang dagangan seperti sayur- sayuran, dan ada juga sembako seperti beras, kopi, gula, dan lain- lain.¹⁰ Pemberian sedekah tidak ditentukan jumlah, jenis, dan waktunya. Sedekah bisa berupa uang, pakaian, benda lain yang bermanfaat, bahkan bisa berupa sumbangan pemikiran, perkataan baik, permohonan maaf, pengorbanan tenaga, waktu, dan bentuk jasa.¹¹

Panti asuhan ini tidak menyebar proposal keluar maka donatur yang berkunjung sebagiannya berasal dari perbincangan donatur lainnya. Mereka yang datang mempunyai hajat yang mendorong untuk mencapai kebutuhan, memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Dorongan para donatur tentunya bervariasi mulai dari faktor eksternal dan faktor internal. Mereka yang mendatangi panti diminta untuk mengisi hajat nya di buku yang sudah disediakan. Buku tersebut adalah buku tamu dan buku permohonan doa. Dari buku tamu itu dapat dituliskan nama, alamat, dan apa yang disedekahkan.

¹⁰Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Bapak Marno, *pada 4 Februari 2019, pukul 16.30 WIB*

¹¹ Nurul Huda, *Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut (Studi Kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*, (Semarang: Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 34

Sedangkan buku permohonan doa dapat ditulis nama, dan yang menjadi hajat atau permohonan. Namun ada juga donatur yang tidak ingin mengisi, tetapi dari pihak panti tetap menganjurkan untuk menuliskan hajatnya. Walaupun tidak memakai nama (ditulis dengan Hamba Allah) atau tidak menulis di buku tamu. Dari hajat tersebutlah dapat diketahui motivasi mereka mendatangi panti asuhan.

Dari data tersebut setidaknya ada tiga bagian motivasi para donatur, yaitu motivasi duniawi, motivasi duniawi dan akhirat, serta motivasi akhirat. Berdasarkan penelitian kunjungan di Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran. Berikut data yang dapat dikumpulkan pada tahun 2018.

1. Motivasi Duniawi

Motivasi ini merujuk pada dorongan yang bersifat duniawi atau kebutuhan duniawi. Contohnya seperti kesehatan, kesuksesan/rejeki materi, dan lain- lain. Dibawah ini tabel yang akan mencantumkan banyaknya permohonan yang dituliskan dari bulan Januari hingga Desember di tahun 2018.

Tabel 3.3.1 Total Motivasi Duniawi

Bulan	Kesehatan	Kesuksesan / Rezeki Materi	Hajat Dunia	Keluarga
Januari	129	111	49	12
Februari	130	85	28	12
Maret	148	125	61	15
April	95	78	37	8
Mei	144	126	47	16
Juni	174	127	58	28
Juli	113	81	35	17
Agust	117	92	45	10
September	131	86	43	17
Oktober	133	116	39	15
November	132	102	34	9
Desember	138	129	36	28
Total	1.584	1.258	512	187

Berdasarkan tabel diatas total motivasi duniawi dalam satu tahun yaitu 3.541 ragam motivasi yang mengarah tentang urusan atau kebutuhan duniawi. Dengan keterangan sebagai berikut:

Jumlah motivasi dengan tujuan kesehatan	1.584
Jumlah motivasi dengan tujuan kesuksesan/ rezeki materi	1.258
Jumlah motivasi dengan tujuan hajat dunia	512
Jumlah motivasi dengan tujuan keluarga	187
Total ragam motivasi duniawi	3.541

2. Motivasi Duniawi dan Akhirat

Motivasi ini berkaitan dengan dorongan untuk kebutuhan akhirat dan duniawi, seperti anak yang sholeh/sholehah, selamat dunia dan akhirat, aqiqah, dan lain-lain. Berikut tabel total hajat yang termasuk dalam kategori motivasi duniawi dan akhirat.

Tabel 3.3.2 Total Motivasi Duniawi dan Akhirat

Bulan	Anak Sholeh/Sholehah	Keluarga SMW	Aqiqah	Khitanan	Mendapatkan Jodoh	Selamat Dunia dan Akhirat
Januari	10	3	3	1	23	11
Februari	10	8	1	0	18	16
Maret	6	4	7	0	17	12
April	5	6	1	0	13	12
Mei	6	6	1	0	19	9
Juni	12	6	2	0	23	22
Juli	8	2	3	0	13	19
Agustus	5	1	0	1	14	19
September	5	1	3	0	23	15
Oktober	6	4	1	0	20	20
November	9	3	0	0	26	15
Desember	11	6	2	0	18	34
Total	93	50	24	2	227	204

Berdasarkan tabel diatas total motivasi duniawi dan akhirat dalam satu tahun yaitu 600 ragam motivasi yang mengarah tentang urusan atau kebutuhan duniawi dan akhirat. Dengan keterangan sebagai berikut:

Jumlah motivasi dengan tujuan anak sholeh/ sholehah	93
Jumlah motivasi dengan tujuan keluarga SMW	50
Jumlah motivasi dengan tujuan aqiqah	24
Jumlah motivasi dengan tujuan khitanan	2
Jumlah motivasi dengan tujuan mendapatkan jodoh	227
Jumlah motivasi dengan tujuan selamat dunia akhirat	<u>204</u>
Total ragam motivasi duniawi dan akhirat	600

3. Motivasi Akhirat

Motivasi yang berkaitan dengan dorongan untuk kebutuhan akhirat atau hal-hal yang berkaitan dengan Allah. Yang termasuk dalam kategori motivasi ini adalah kematian, ketaqwaan dan hajat akhirat. Berikut tabel permohonan donatur total dalam satu tahun.

Tabel 3.3.3. Jumlah Motivasi Akhirat

Bulan	Kematian	Ketaqwaan	Hajat Akhirat
Januari	12	35	1
Februari	9	37	0
Maret	8	43	2
April	6	19	0
Mei	11	33	0
Juni	9	47	6
Juli	6	42	4
Agust	9	25	0
September	14	51	4

Oktober	12	32	1
November	14	50	3
Desember	20	49	1
Total	130	463	22

Berdasarkan tabel diatas total motivasi akhirat dalam satu tahun yaitu 615 ragam motivasi yang mengarah tentang urusan atau kebutuhan akhirat. Dengan keterangan sebagai berikut:

Jumlah motivasi dengan tujuan kematian	130
Jumlah motivasi dengan tujuan ketaqwaan	463
Jumlah motivasi dengan tujuan hajat akhirat	22
Total ragam motivasi akhirat	615

Pada tabel-tabel diatas telah diketahui total hajat dari para donatur di satu tahun yang diklasifikasikan menurut penulis berdasarkan bentuk motivasinya. Berikut tabel hasil dari setiap motivasi.

Tabel 3.3.4 Jumlah Seluruh Motivasi tahun 2018

Motivasi	Jumlah
Motivasi Duniawi	3.541
Motivasi Duniawi dan Akhirat	600
Motivasi Akhirat	615

BAB IV

ANALISIS RAGAM MOTIVASI SEDEKAH OLEH PARA DONATUR PANTI ASUHAN SAHAL SUHAIL UNGARAN

Motivasi (dorongan diri) adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktifitas dalam diri manusia. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu, yang menjadikan aktifitas tersebut sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi inilah yang mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyak kegiatan penting yang bermanfaat yang sesuai dengan keinginannya.

Manusia mempunyai banyak kebutuhan. Di antaranya kebutuhan dasar yang harus dipenuhinya. Karena dengan adanya pemenuhan akan kebutuhan dasar inilah, ia dapat bertahan hidup dan melestarikan jenisnya di muka bumi. Selain itu, ia mempunyai kebutuhan yang penting dan *urgent* dalam mewujudkan keamanan dan kebahagiaan dirinya. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia dalam melakukan

banyak kegiatan dan aktivitas hingga ia mampu memenuhi semua kebutuhannya tersebut.¹

Kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Untuk menghilangkan ketegangan itu mereka melakukan usaha tertentu. Merupakan hal yang logis apabila usaha seseorang akan semakin besar apabila tingkat ketegangan dirasakan semakin tinggi.²

Munculnya tingkah laku manusia, secara psikologis, disebabkan oleh kekuatan yang menggerakkan, sehingga ia tergerak melakukan suatu perbuatan tertentu. Faktor yang menggerakkan tingkah laku manusia tersebut, dalam istilah psikologi, disebut *al daft'* (motif), yaitu keadaan internal (fisiologis/psikologis) yang mendorong terjadinya suatu tingkah laku untuk rujukan tertentu, atau dalam istilah lain

¹Luluk Atun N.M, *Motivasi Peziarah Ritual Watu Bobot (Ditinjau dari Teologi Islam)*, Skripsi, Semarang: Fak Ushuluddin dan Humoniora UIN Walisongo Semarang, 2017, h. 84

²Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 139

diartikan sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya perilaku psikologis.³ Motif akan selalu membawa dua hal, yaitu “dorongan” dan “kehendak”. Keduanya timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan sehingga akan terbentuk suatu keseimbangan (*equilibrium*). Hal ini sering disebut juga *homeostatis*, yaitu prinsip mempertahankan keseimbangan dalam jiwa manusia.⁴

Motivasi sangat penting peranannya dalam meningkatkan kualitas diri manusia. Motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku psikologis yang ditimbulkan dan tujuan daripada perilaku tersebut. Maka tingkah laku yang digerakkan hampir pasti memiliki keterkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat pemuasan kebutuhan biologis, maupun dalam keterkaitannya dengan tataran kebutuhan psikologis.⁵

³H. Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 124

⁴Rafi Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 221

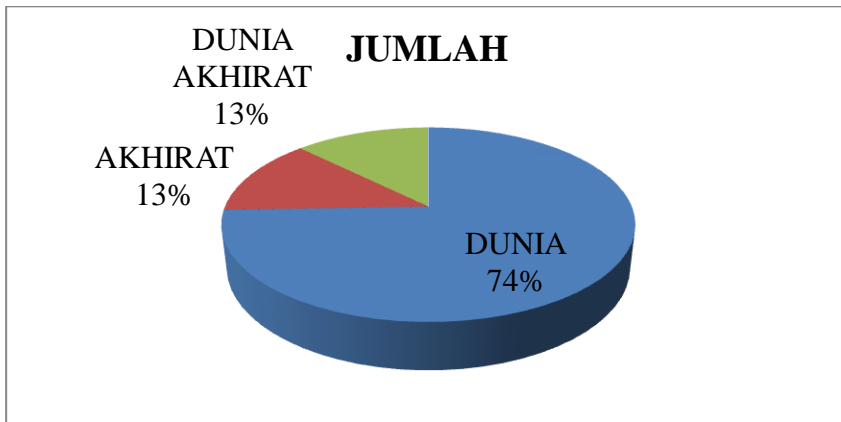
⁵H. Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*(Semarang: RaSAIL, 2005), h. 124-125

Konsep-konsep Islam tentang motivasi didapat melalui uraian akan kebutuhan tertinggi manusia di akhirat dan juga melalui janji-janji Allah SWT yang tertulis dalam Al-Quran. Nilai tertinggi di ruang motivasi ada pada ibadah. Salah satu perilaku masyarakat untuk mencapai kebutuhan dan kehendak yang ingin dicapai adalah dengan sedekah. Sedekah bentuk ibadah atau ikhtiar kepada Allah yang merupakan wujud dari iman dan ketaatan manusia terhadap perintah Allah. Sedekah bentuk ikhtiar yang membutuhkan kesediaan waktu, tenaga, dan biaya yang membawa individu pada kesejahteraan dan kekayaan. Sedekah berlandaskan Al-Qur'an, hadits, serta kejadian setelah bersedekah yang terkadang diluar rasionalitas adalah kehendak Allah SWT. Sedekah menjadi salah satu alasan sebagai pendekatan pemenuhan kebutuhan.

Donatur yang mendatangi panti asuhan tentu memiliki berbagai ragam motivasi. Dari ragam motivasi tersebut dapat diketahui melalui buku permohonan doa yang tersedia di panti asuhan. Ragam motivasi itulah yang diklasifikan menjadi tiga macam motivasi yaitu motivasi duniawi, motivasi duniawi dan akhirat, serta motivasi akhirat. Tabel 3.3.4 merupakan jumlah seluruh motivasi tahun 2018. Urutan total dari yang paling banyak adalah motivasi duniawi, motivasi akhirat, serta

motivasi duniawi dan akhirat. Dengan masing- masing totalnya ada 3.541, 615, dan 600 ragam motivasi.

Gambar 4.1 Presentase Jumlah Ragam Motivasi



Pada pembahasan diatas dapat diketahui bahwa jumlah motivasi duniawi lebih banyak dari motivasi lainnya. Kedudukan tertinggi tertuju pada motivasi duniawi. Donatur yang berkunjung ke panti asuhan lebih dominan kepada motivasi duniawi. Gambar 4.1 merupakan presentase jumlah ragam motivasi. Motivasi duniawi dengan presentase jumlah 74%, motivasi akhirat serta motivasi duniawi dan akhirat dengan presentase jumlah yang sama yaitu 13% walaupun jumlah keduanya berbeda.

Penulis mengklasifikasikan setiap doa yang tertulis pada buku permohonan doa. Setiap donatur menuliskan

doanya dengan berbagai tujuan tidak hanya fokus hanya meminta pada satu doa. Contoh doa salah satu donatur yang tertulis, mereka meminta doa agar diberi kesehatan, keselamatan, lancar hajat dunia, doa untuk keluarga, mengirimkan doa untuk orang yang sudah meninggal, dan lain-lain. Penulis menjadikan dalam tiga kategori yaitu doa bermotivasi duniawi, doa bermotivasi akhirat dan doa yang berhubungan dengan urusan dunia dan akhirat. Sehingga satu doa donatur dapat masuk kedalam beberapa kategori.

Tabel 3.3.1 merupakan tabel total motivasi duniawi. Dari semua doa yang telah tertulis motivasi duniawi terdiri dari Kesehatan, Kesuksesan/ Rezeki Materi, Hajat Dunia dan Keluarga. Dari bulan Januari hingga bulan Desember 2018 menghasilkan jumlah yang berbeda - beda dari setiap motivasi. Bergantung tujuan mereka datang ke panti dan menuliskan hajat mereka ataupun permasalahan yang mereka hadapi saat itu. Berdasarkan tabel yang telah terbentuk motivasi dengan jumlah yang terbanyak adalah motivasi kesehatan yaitu 1.584 dan motivasi jumlah terendah adalah motivasi keluarga dalam urusan duniawi yaitu 187. Hajat Dunia memiliki jumlah lebih banyak dari motivasi keluarga jumlahnya adalah 512 motivasi . Motivasi ini memiliki unsur tujuan atau hajat donatur dengan berbagai tujuan yang lebih

spesifik tetapi tujuan doa tersebut adalah urusan duniawi. Sedangkan motivasi kesuksesan/rezeki materi merupakan tujuan yang lebih sedikit dari motivasi kesehatan dan lebih banyak dari motivasi hajat dunia yang memiliki jumlah 1.258 motivasi.

Setiap bulan juga menghasilkan jumlah yang berbeda. Pada bulan April memiliki jumlah terendah dengan 95 motivasi dan bulan juni jumlah terbanyak 174 motivasi dalam motivasi kesehatan. Setiap bulan untuk motivasi kesehatan ini memiliki rata rata yang sama yang jumlahnya tidak terlalu jauh. Januari 129 motivasi, Februari 130 motivasi, Maret 148 motivasi, Mei 144 motivasi, Juli 113 motivasi, Agustus 117 motivasi, September 131 motivasi, Oktober 133 motivasi, November 132 motivasi, dan Desember 138 motivasi. Dapat di artikan setiap bulan donatur banyak yang lebih memprioritaskan tentang kesehatan pada 2018.

Motivasi kesuksesan /rezeki materi terbanyak pada bulan Juni 127 motivasi dan terendah pada bulan April 78 motivasi. Motivasi ini terlihat dengan jumlah setiap bulannya tidak sama, terkadang rendah dan tinggi. Januari 111 motivasi, Februari 85 motivasi, Maret 125 motivasi, Mei 126 motivasi, Juli 81 motivasi, Agustus 92 motivasi, September 86 motivasi, Oktober 116 motivasi, November 102

motivasi, dan Desember 129 motivasi. Motivasi Hajat Dunia terendah pada bulan Februari dengan jumlah 28 motivasi dan terbanyak pada bulan Maret dengan jumlah 61 motivasi. Januari 49 motivasi, April 37 motivasi, Mei 47 motivasi, Juni 58 motivasi, Juli 35 motivasi, Agustus 45 motivasi, September 43 motivasi, Oktober 39 motivasi, November 34 motivasi, dan Desember 36 motivasi. Motivasi yang tidak terlalu tinggi namun memiliki rata rata jumlah yang sama setiap bulannya.

Motivasi keluarga motivasi yang rata rata rendah setiap bulannya namun paling terendah jumlahnya 8 motivasi ada pada bulan April dan tinggi pada bulan Juni dan Desember dengan jumlah yang sama 28 motivasi. Untuk bulan yang lain yaitu Januari 12 motivasi, Februari 12 motivasi, Maret 15 motivasi, Mei 16 motivasi, Juli 17 motivasi, Agustus 10 motivasi, September 17 motivasi, Oktober 15 motivasi, dan November 9 motivasi. Motivasi yang rendah namun masih disebutkan dalam setiap doa donatur, selain mereka memiliki tujuan yang ingin dikabulkan secara pribadi masing-masing doa donatur tersebut masih menyelipkan untuk mendoakan keluarga mereka ataupun merupakan tujuan utama mereka doa untuk keluarga.

Tabel 3.3.2 adalah total motivasi duniawi dan akhirat. Tabel ini mengelompokkan doa donatur yang berhubungan dengan urusan keduniaan dan akhirat. Dalam tabel ini yang termasuk motivasi duniawi dan akhirat adalah motivasi anak sholeh/solehah, motivasi keluarga sakinah mawadah warahmah, motivasi aqiqah, motivasi khitanan, motivasi mendapatkan jodoh, motivasi selamat dunia dan akhirat. Motivasi dunia akhirat ini juga memiliki jumlah yang berbeda dari setiap bulannya dari bulan Januari sampai bulan Desember 2018.

Satu tahun ragam motivasi dari pengelompokan tersebut menghasilkan 600 ragam motivasi dari semua ragam yang ada pada motivasi dunia dan akhirat. Motivasi tertinggi untuk motivasi dunia dan akhirat adalah doa yang motivasinya untuk mendapatkan jodoh dengan jumlah 227 motivasi. Jumlah terendah ada pada ragam motivasi tentang doa untuk khitanan anak, hanya 2 orang yang datang dan menuliskan hajatnya untuk kelancaran khitanan mereka. Jika motivasi khitanan itu sedikit karena donatur yang datang ke panti yang mempunyai acara untuk khitanan anak mereka hanya beberapa orang dan yang datang ke panti untuk bersedekah dan menuliskan hajatnya agar di dekatkan jodohnya paling banyak pada tahun itu. Motivasi jodoh termasuk kategori

ragam motivasi dunia akhirat karena setiap manusia yang memiliki tujuan jodoh adalah termasuk mencari ibadah yang juga berarti memiliki tujuan dunia untuk pasangan hidup di dunia. Dari motivasi tertinggi ini memiliki jumlah tertinggi pada bulan November 26 motivasi dan jumlah yang rendah pada bulan April dan Juli dengan jumlah 13 motivasi.

Dengan keterangan setiap bulan yang rata rata jumlahnya tidak terlalu jauh. Pada bulan Januari 23 motivasi, Februari 18 motivasi, Maret 17 motivasi, Mei 19 motivasi, Juni 23 motivasi, Agustus 14 motivasi, September 23 motivasi, Oktober 20 motivasi, dan Desember 18 motivasi. Motivasi yang terendah pada motivasi khitanan ada 2 orang yang datang dan menuliskan hajat untuk kelancaran khitanan pada bulan Januari dan Agustus.

Pada tabel kolom yang pertama tercatat adalah motivasi tentang anak sholeh/solehah ada 93 motivasi tentang anak sholeh sholehah dalam satu tahun. Dari keterangan perbulan yaitu bulan Januari 10 motivasi, Februari 10 motivasi, Maret 6 motivasi, Mei 6 motivasi, Juni 16 motivasi, Juli 8 motivasi, Oktober 6 motivasi, November 9 motivasi, dan Desember 11 motivasi. Ragam motivasi yang kedua adalah tentang Keluarga sakinah mawadah warohmah.

Termasuk kedalam kategori motivasi dunia dan akhirat karena dengan membangun rumah tangga ataupun keluarga yang sakinah mawadah warohmah adalah termasuk ibadah yang berarti memiliki tujuan akhirat dan yang terjadi dengan keluarga yang sakinah mawadah warohmah adalah kerukunan , kedamaian , kenyamanan, kasih sayang dan keluarga yang di berkahi Allah SWT yang sangat di butuhkan manusia untuk hidup di dunia agar hidup bersosial dengan baik dan mempunyai kehidupan yang juga sangat baik. Dalam data yang telah terkelompokan tidak terlalu banyak yang menuliskan hajat untuk motivasi ini. Jumlah yang terendah pada motivasi keluarga sakinah mawadah warohmah ada pada bulan Agustus dan September hanya 1 orang pada masing masing bulan tersebut. Jumlah tertinggi pada bulan Februari pada motivasi ini dengan jumlah 8 motivasi. Untuk bulan lainnya memiliki keterangan sebagai berikut: bulan Januari 3 motivasi , Maret 4 motivasi , April , Mei , Desember 6 motivasi , bulan Juli 2 motivasi , Oktober 4 motivasi, dan November 3 motivasi.

Pada kolom ketiga dalam tabel adalah motivasi aqiqah yang memiliki jumlah 24 motivasi dalam satu tahun. Jumlah yang tertera dalam tabel tidak begitu banyak yang artinya orang yang datang ke panti dengan motivasi ini yang

mengadakan acara untuk khitanan, ada 24 orang yang mengadakan acara aqiqah dan tujuan mereka agar diberi kemudahan dan kelancaran saat aqiqah ataupun agar lebih berkah dengan menjalankan sunnah sebagai muslim yang mampu sebagai tujuan akhirat dan mempunyai tujuan dunia secara sosial menjaga silaturahmi dan berbuat baik kepada orang lain. Ada pada bulan Agustus dan November donatur tidak ada yang datang dengan tujuan motivasi aqiqah sedangkan banyak pada bulan Maret dengan jumlah 7 motivasi. Pada bulan Februari, April dan Mei hanya ada satu orang yang datang dengan motivasi aqiqah di masing masing bulan. 2 orang yang berarti 2 motivasi ada pada bulan Juni dan Desember. Pada bulan Januari , Juli dan September dengan jumlah 3 motivasi. Motivasi ini memiliki rata rata yang rendah setiap bulannya namun itu banyak atau sedikitnya bergantung dengan para donatur yang datang dengan tujuan mereka yang berbeda beda.

Motivasi anak sholeh/sholehah memiliki jumlah 93 motivasi. Tingkat tertinggi pada bulan Juni dengan jumlah 12 motivasi dan jumlah yang rendah pada bulan April, Agustus, September dengan jumlah yang sama yaitu 5 motivasi. Di bulan lain dengan jumlah rata rata yang tidak jauh berbeda setiap bulan nya. Dari semua keterangan diatas setiap ragam

merupakan tujuan atau bermotivasi untuk akhirat namun masih memiliki unsur untuk urusan dunia.

Pada tabel 3.3.3 adalah tabel jumlah motivasi akhirat bulan Januari sampai bulan Desember pada tahun 2018. Jumlah keseluruhan pada tahun 2018 adalah 615 motivasi. Yang termasuk kedalam motivasi akhirat ini adalah motivasi tentang kematian, motivasi ketaqwaan, motivasi tentang hajat akhirat. Jumlah tertinggi tabel ini pada motivasi ketaqwaan dengan jumlah 463 motivasi. Terendah pada hajat akhirat dengan jumlah 22 motivasi.

Motivasi ketaqwaan merupakan motivasi yang dituju oleh donatur agar keimanan tetap terjaga, dapat beristiqomah untuk bersedekah dan kebaikan-kebaikan yang lain dengan tujuan mencari Allah SWT atau merupakan akhirat. Dalam semua kategori orang yang datang ke panti untuk bersedekah dengan keinginan mereka tanpa ada paksaan dari pihak panti ataupun yang lain merupakan perbuatan yang lebih baik meskipun mereka hanya berfikir untuk dunia ataupun untuk akhirat mereka masih memiliki tujuan lebih baik dengan cara melakukan usaha yang baik yang pasti akan dibalas oleh Allah SWT yang dapat diartikan itu termasuk juga ketaqwaan mereka terhadap Allah SWT. Setiap bulan motivasi ketaqwaan memiliki jumlah yang tinggi karena yang

datang adalah orang baik yang dilakukan adalah salah satu sikap ketaqwaannya sehingga mereka menyelimkan setiap doanya agar selalu dapat beristiqomah menjalankan salah satu kebaikan itu yaitu bersedekah. Motivasi ketaqwaan memiliki jumlah yang tinggi pada bulan September dengan jumlah 51 motivasi dan terendah pada bulan April 19 motivasi. Termasuk jumlah yang tinggi setiap bulannya dari berbagai macam kategori ragam motivasi, pada bulan Januari 25 motivasi, Februari 37 motivasi, Maret 43 motivasi, Mei 33 motivasi, Juni 47 motivasi, Juli 42 motivasi, Agustus 25 motivasi, Oktober 32 motivasi, November 50 motivasi, dan Desember 49 motivasi.

Pada motivasi terendah adalah motivasi hajat akhirat, pada bulan Februari, April, Juni, dan Agustus tidak ada orang yang datang untuk tujuan motivasi ini. Hanya ada satu orang yang datang pada bulan Januari, Oktober dan Desember untuk motivasi ini. 2 motivasi untuk bulan Maret, 3 motivasi untuk November, 4 motivasi untuk bulan Juli dan September. Tertinggi motivasi ini pada bulan Juni dengan 6 motivasi yang tertulis dalam buku permohonan doa. Motivasi hajat akhirat tidak memiliki jumlah yang banyak karena donatur menulis tidak spesifik dan itu merupakan keinginan pribadi dari setiap donatur yang memiliki tujuan yang berhubungan dengan Allah

SWT. Diantara yang tertinggi dan terendah dalam tabel tersebut ada motivasi kematian yang jumlahnya tidak terlalu banyak dan tidak juga sedikit, 130 motivasi dalam satu tahun motivasi kematian. Jumlah tertinggi pada bulan Desember dengan 20 motivasi dan jumlah rendah pada bulan April dan Juli 16 motivasi. Januari 12 motivasi, Februari 9 motivasi, Maret 8 motivasi, Mei 11 motivasi, Juni 9 motivasi, Agustus 9 motivasi, September 14 motivasi, Oktober 12 motivasi, dan November 14 motivasi.

Motivasi Kematian meliputi mengirim doa untuk orang yang sudah meninggal, orang yang sakaratul maut, peringatan kematian keluarga para donatur dan lain-lain, yang semua berhubungan dengan kematian. Termasuk dalam motivasi akhirat karena tujuannya untuk memohon pertolongan Allah SWT yang semua kembali ke Allah SWT. Semua ragam yang tujuan atau motivasi adalah Allah SWT merupakan motivasi akhirat.

Tabel 3.3.4 adalah jumlah keseluruhan motivasi pada tahun 2018. Motivasi Duniawi dengan jumlah 3.541. Motivasi dunia dan akhirat 600 motivasi dan motivasi akhirat 615 motivasi. Berdasarkan tabel Motivasi Duniawi masih merupakan tujuan yang lebih banyak yang memotivasi donatur untuk datang ke Panti Asuhan Sahal Suhail. Pengukur

yang baik keikhlasan seseorang hanya Allah SWT. Manusia hanya dapat berusaha berikhitar untuk tujuannya. Masih lebih baik orang yang berikhtiar untuk bersedekah meskipun tujuan mereka duniawi daripada tidak melakukan kebaikan itu sama sekali. Dengan bersedekah dapat diartikan masih ada keimanan dalam diri manusia tersebut karena masih percaya dan yakin bahwa Allah akan selalu membantunya. Dapat menjadi cara untuk belajar mengikhlasakan sesuatu milik kita untuk orang lain, yang semakin lama akan menjadi kebiasaan dan tidak akan berat dan tidak akan terhitung lagi untuk mengeluarkan sedekah. Seberapapun sedekah akan mendapat imbalannya baik dari keinginan yang dikabulkan atau pahala dari Allah SWT.

Dengan bersedekah mereka dapat mengharapkan apa yang menjadi kebutuhannya melalui do'a yang dipanjatkan kepada Allah. Do'a merupakan anjuran bagi setiap muslim. Penyempurna suatu ibadah adalah dengan berdo'a. Sedekah adalah salah satu bentuk ibadah dan do'a merupakan penyempurnanya. Para donatur yang memenuhi kebutuhannya tentu berdasarkan apa yang mereka butuhkan. Misalnya ketika sakit, mereka memohon doa untuk kesehatan. Prioritas pemenuhannya menjadi motivasi duniawi.

Banyak individu yang sedekah dengan mendapatkan kebaikan dunia saja, karena mengharapkan pamrih Allah. Pamrih dalam sedekah tidak diperkenankan, karena orang yang sedekah akan mendapatkan kebaikan dunia saja, ibadah harus dilakukan dengan ikhlas. Tidak boleh ibadah karena dunia-Nya. Apapun yang dilakukan tentu harus mengikhlasakan diri karena Allah semata.

قُلْ إِنْ صَلَّائِي وَنُصْرَتِي وَمَا تَنِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
(162)^٧

“Katakanlah, ‘Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.’ (QS. Al-An’am:162)

Namun tidak semua individu yang mencari dunia milik Allah lewat jalan ibadah dikatakan tidak ikhlas. Mereka dapat memisahkan antara keikhlasan dan do’a. Memisahkan antara keikhlasan dengan harapan. Artinya ketika mereka menjalankan ibadah, Allah akan mendekatkan dunia-Nya, tapi di waktu yang sama mereka beribadah sepenuh hati kepada Allah. Harapan digantungkan hanya kepada Allah. Bahwa mereka menempuh jalan ibadah karena Allah dan Rasul-Nya memberi petunjuk, dan harus meyakini serta mengikutinya.

Apabila dilihat dari taraf keikhlasannya, mereka terlihat masih awam. Karena dari jumlah motivasi tertinggi

adalah motivasi duniawi. Dengan begitu banyak dari donatur yang meminta untuk kebutuhan duniawinya. Tingkatan ikhlas tertinggi adalah melakukan segala sesuatu hanya kepada perintah Allah untuk meraih ridha Allah. Sedangkan tingkatan terendah yaitu melakukan segala sesuatu karena Allah untuk meraih kebahagiaan duniawi. Saat melakukan ibadah mereka berharap pada keinginan duniawi. Namun lebih baik karena mereka hanya meminta kepada Allah. Allah memerintahkan umat muslim untuk selalu memohon kepada-Nya. Sejatinya Allah adalah tempat untuk berharap serta bergantung.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ فَلْيُجِبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (186)

“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintahKu) dan beriman kepadaKu, agar mereka memperoleh kebenaran. (QS. Al-Baqarah:186)

Pada banyaknya ragam motivasi yang lebih ke motivasi duniawi juga tidak bisa untuk disalahkan. Pada awalnya mereka bersedekah dengan motivasi duniawinya. Namun apabila mereka melakukan sedekah dengan tekun atau rajin bersedekah maka taraf keikhlasannya dapat meningkat. Melakukan ikhtiar dengan beribadah sedekah menjadi

kebiasaan bagi mereka. Dari kebiasaan itu lah yang merupakan sebuah proses pembelajaran mereka untuk menuju Allah.

Namun dari proses pembelajaran tersebut, motivasi mereka yang mengarah ke duniawi sedikit demi sedikit dikurangi. Mereka harus memaksakan diri mereka agar menjadi kebiasaan untuk melakukan sedekah tanpa termotivasi duniawi. Tanpa adanya paksaan maka belum menjadi kebiasaan. Karena jika terbiasa mereka akan biasa. Kebiasaan sedekah juga mampu mendatangkan kenikmatan dan kepuasan batin. Semakin sering bersedekah semakin merasakan nikmat dan tenang jiwa atau batin mereka. Dengan dipertahankannya semangat spiritual dan religius mereka.

Allah menjadikan duniawi sebagai tahapan awal menuju akhirat. Agar mereka memperoleh kesempatan menyiapkan diri untuk menuju kehidupan akhirat yang abadi. Duniawi merupakan tempat untuk menanam amal ibadah dan hasilnya dapat dirasakan di kehidupan akhirat. Tujuan manusia hidup di dunia adalah mengumpulkan bekal untuk melakukan ibadah. Kedua kehidupan ini perlu dilakukan dengan seimbang sebagai proses untuk kehidupan akhirat yang kekal. Firman Allah:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ (201)

Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan perihalarah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah:201)

Taraf keimanan seseorang juga tidak dapat distandarisasi. Tiap individu memiliki kapasitas iman yang berbeda. Keimanan manusia dapat naik atau turun. Karena mereka memiliki hawa nafsu yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan baik atau buruk. Namun dalam melakukan hal buruk tentu dapat dikendalikan dengan akal. Seseorang yang benar-benar beriman akan tau atau sadar bahwa keimananya sedang menurun dan akan mencari jalan untuk terus memperbaiki keimanannya.

Seseorang yang beriman akan senantiasa mencintai akhirat. Bentuk perilaku mereka menjaga diri agar tidak terlena dari gemerlap keduniaan. Fokus yang mereka lakukan adalah untuk menuju akhirat. Namun, bukan berarti dalam kehidupan dunia dalam kesulitan atau kemiskinan. Tetapi

menjadikan potensi diri, harta, atau apaun yang dimiliki adalah sebagai langkah menuju akhirat. Firman Allah:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُتُوٌّ وَلَعِبٌ ج وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ هِيَ

الْحَيَاةُ ج لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (64)

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (QS. Al-Ankabut:64)

Tujuan dari kehidupan orang yang beriman adalah kembali ke akhirat dengan bekal pahala saat di dunia. Hal itu yang merupakan persembahan sebagai perjuangan bentuk keimanan. Manusia tidak dapat menghitung kualitas keimanan seseorang. Hanya Allah yang dapat menilai. Namun manusia hanya bisa mengevaluasi dirinya sendiri.

Pada hakikatnya dalam melakukan segala sesuatu yang berbentuk ibadah seperti sedekah adalah dengan mencari ridha Allah semata. Sedekah dilakukan dalam rangka bersyukur, berbagi rezeki, dan kebahagiaan. Melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala laranganNya. Itulah bentuk ikhlas tanpa mengharap pamrih yang luar biasa. Tidak memperdulikan dengan imbalan dunia, dan pahala. Hanya

mengharap ridho Allah dan berfokus kepada Allah Swt. Sebetulnya Allah akan mendekatkan duniaNya kepada para pelaku sedekah tanpa mereka harus meminta imbalan dan mengharap duniaNya.

Sedekah dapat bernilai ibadah tergantung pada niatnya. Niat berhubungan dengan motivasi di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam melakukan perbuatan tentu diawali dengan niat. Banyaknya niat yang dimiliki seseorang adalah sebanyak tindakan atau perbuatan yang akan, tengah, dan telah dilakukan. Setiap perbuatan memiliki niatnya masing-masing. Niat tiada lain adalah sumber dari segala sesuatu yang akan di dapatkan. Niat merupakan dasar diterimanya amal ibadah. Jika niat yang dilakukan benar maka amal ibadah akan terasa. Jika individu salah niat dalam sedekah maka tidak mendapatkan pahala atas apa yang di sedekahkan.

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا
 لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ , وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى
 مَا هَا جَرَ إِلَيْهِ .

Dari Amirul Mukminin, Abi Hafsh Umar bin al-Khaththab radhiyallahu'anhu, beliau berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya dan sesungguhnya setiap orang memperoleh balasan atas apa yang ia niatkan. Barangsiapa hijrahnya semata-mata kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya itu benar-benar kepada Allah dan RasulNya. Baran siapa hijrahnya hanya demi dunia yang ia harapkan atau karena seorang wanita yang ingin nikahi, maka hijrahnya hanya memperoleh apa yang ia ingini." (HR. Dua imam ahli hadits, Abu Abdullah bin Bardizbah al-Bukhari dan Abu al-Husain, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, dalam kedua kitab shahihnya yang merupakan kitab paling shahih yang pernah dikarang).⁶

Ketidaktepatan dalam niat menjadikan sedekah bukan lagi sedekah. Dalam bersedekah dimulai dengan niat yang benar (karena Allah Swt), maka Allah akan memandang hal tersebut suatu ibadah yang akan dibalas dengan kebaikan. Niat dan ikhlas adalah dua rangkaian yang terhubung. Dengan niat yang benar maka keikhlasan dalam beramal pun dapat dicapai.⁷ Dapat dikatakan tidak ikhlas dalam bersedekah apabila mengharap balasan dari selain Allah.Swt. Misalnya mengharap balasan dari manusia, seperti menginginkan pujian, penghormatan, disebut sebagai orang kaya, dermawan,

⁶Tim Redaksi, *Hafalan Juz 'Amma, Hadis Arbain. Dan Doa-doa Harian* (Surakarta: Ahad Books, 2014), h. 120

⁷M. Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009), h. 32

beriman dan bertaqwa dan lain sebagainya. Semua harapan kepada selain Allah Swt.⁸

Terlihat pada tabel 3.3.1, 3.3.2, 3.3.3 merupakan total motivasi duniawi, motivasi duniawi dan akhirat serta motivasi akhirat. Dari ketiga motivasi tersebut pada bulan Januari hingga Desember total permohonan do'a donatur tidak tentu. Karena berhubungan dengan jumlah para donatur yang mengunjungi panti asuhan. Jumlah kedatangan donatur dengan jumlah ragam motivasi donatur tentu berbeda. Karena satu orang donatur yang mendatangi panti asuhan bisa saja memiliki tiga doa yang diharapkan atau ditulis dalam buku permohonan doa.

Tabel 3.3 merupakan jumlah kedatangan donatur. Dari kedatangan para donatur yang mengunjungi panti dapat diketahui sebagai faktor eksternal mereka. Karena motivasi mereka mendatangi panti asuhan tentu bervariasi. Motivasi tersebut didominasi oleh faktor eksternal dan faktor internal individu.

Pada setiap bulan jumlahnya tidak menentu. Ada beberapa bulan yang kedatangan mereka meningkat. Mereka

⁸Masykur Arif, *Sedekah Itu Ajib!* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.

meyakini bulan-bulan mulia yang kemudian mendorong untuk melakukan ibadah sedekah. Donatur yang datang pada bulan Mei dan Juni ada 157 dan 196, karena pertengahan bulan Mei hingga Juni adalah bulan Ramadhan. Bulan Dzulhijah atau bulan Haji dan bulan Muharram atau bulan Anak Yatim yaitu bulan Agustus ada 140 dan September ada 154. Pada awal dan akhir tahun seperti bulan Januari dan Desember ada 148 dan 163, karena mereka membuka awal dan akhir tahun dengan perbuatan yang mulia. Adanya kepedulian terhadap masyarakat sekitar juga menjadi pendorong untuk melakukan ibadah tersebut.

Bulan-bulan biasa seperti Februari, April, Juli, Oktober, dan November ada 116, 115, 130, 141, dan 133. Faktor internal mereka adalah kepentingan dan permasalahan mereka. Maksudnya adalah pemuasan yang menjadi kebutuhan mereka. Seperti bulan Maret dengan jumlah 167. Pada bulan tersebut banyaknya donatur yang mengunjungi panti asuhan untuk memohon doa kelancaran belajar (sukses ujian nasional dan pendaftaran masuk sekolah) karena pada bulan itu adalah masa ujian nasional dan pendaftaran masuk

sekolah. Sebagian donatur yang datang setiap bulan adalah mereka yang mendonaturi panti asuhan dengan rutin.⁹

⁹Wawancara dengan Pemilik Panti Asuhan Sahal Suhail Ungaran, Ibu Marno, *pada 24 Juli 2019, pukul 15.30 WIB*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilapangan terkait pokok masalah yang ingin diketahui, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Motivasi yang melatar belakangi para donatur yang mengunjungi panti asuhan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: motivasi duniawi, motivasi duniawi dan akhirat, serta motivasi akhirat. Permohonan dari para donatur di kategorikan berdasarkan motivasinya. Yang termasuk dalam kategori motivasi duniawi menurut penulis adalah kesehatan, kesuksesan/rezeki materi, hajat dunia, dan keluarga. Kategori dalam motivasi duniawi dan akhirat yaitu menjadi anak sholeh/sholehah, keluarga yang Sakinah Mawaddah Warahmah (SMW), aqiqah, khitanan, mendapatkan jodoh, dan selamat dunia dan akhirat. Kategori motivasi akhirat adalah permohonan khusus untuk orang meninggal, ketaqwaan, dan hajat akhirat.

Dari ketiga pembagian motivasi tersebut, jumlah yang terbanyak adalah motivasi duniawi. Dengan presentase jumlah

74%. Sedangkan motivasi duniawi dan akhirat serta motivasi akhirat dengan jumlah presentase yang sama yaitu 13% . Menurut penulis jika dilihat dari taraf keikhlasannya mereka masih termasuk dalam kategori awam atau ikhlas yang terendah. Namun dari kebiasaan bersedekah dapat menjadikan pembelajaran untuk mereka agar dapat menuju Allah dengan tingkatan ikhlas yang tertinggi. Diimbangi dengan niat dan cara yang benar. Karena segala tindakan dan perilaku berdasarkan niat dari dalam hati individu.

B. SARAN

Berdasarkan uraian diatas tentang ragam motivasi sedekah yang dilakukan para donatur, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sarankan untuk pembaca dan masyarakat dalam melakukan ibadah salah satunya sedekah:

1. Sedekah termasuk bentuk ibadah yang dapat menjadi bekal di akhirat. Maka jangan ragu untuk mersedekahkan harta, sebab Allah tidak pernah berdusta.
2. Dalam melakukan segala sesuatu yang berbentuk ibadah sebaiknya dilakukan dengan niat yang benar. Karena niat adalah sumber dari apa yang akan diperoleh.
3. Jika terdorong untuk melakukan ibadah dengan bersedekah, pisahkan antara menjalankan ibadah dengan

apa yang menjadi harapan. Karena sejatinya pamrih saat beribadah tidak diperkenankan.

4. Alangkah baiknya motivasi yang melatar belakangi melakukan sedekah lebih mengutamakan kebutuhan akhirat atau motivasi akhirat, karena duniawi sifatnya hanya sementara, akhirat lah kehidupan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi), Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016

Arifin, Irvan Yanuar, *Menumbuhkan Nilai-nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

Arif, Masykur, *Sedekah Itu Ajib!*,Jogjakarta: Diva Press, 2014

Atun, Luluk, *Motivasi Peziarah Ritual Watu Bobot (Ditinjau dari Teologi Islam)*, Skripsi, Semarang: Fak Ushuluddin dan Humoniora UIN Walisongo Semarang, 2017

Al-Baihaqy, Abi Bakr Ahmad bin Hsain bin Ali, *Sunan al-Kubro*, juz 4, Beirut, Libanon: Dar Kutub Alamiah

Al-Bukhori, Imam Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail, *Shahih Al Bukhori* , Sirkah Liquddus, 2008

Al-Hammam, Hasan Ahmad, *Berobatlah dengan Puasa dan Sedekah*, Solo: Aqwam, 2010

Al-Kumayi, Sulaiman, *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal & Berkah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2008

An-Naisaburi, Al-Imam Abdul Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Bandung: Syirkah Muarofah Littob'i Wannasyar

At-Thabrani, Al-Hafidz Al-Imam Abi Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad *Kitab Ad-du'a*, Beirut, Libanon: Darul Basyair Al-Islamiyah, 1987 pdf

Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007

Daud, Ustadz Wiwi Alawiyah, *Tanya Jawab Sehari-hari Dahsyatnya Shalat Wajib, Shalat Sunnah, Sedekah, Puasa, Haji, dan Umrah*, Jakarta: Sabil, 2013

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012

el-Firdausy, M. Irfan, *Dahsyatnya Sedekah*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009

Hadziq, H. Abdullah, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: RaSAIL, 2005

Huda, Nurul, *Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut (Studi Kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*, Semarang: Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2016

Ilmuna, Zufa, *Nilai- Nilai Seni Tari Warak Dugder (Warak Ngendog) Semarangan (Tinjauan Sufistik)*, Skripsi, Semarang: Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019

Kasdi, Abdurrohman, *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*, Iqtishadia Vol. 9 No. 2, 2016

Khairani, H. Makmun, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Latipah, Eva, *Psikologi Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016

Maulana, Aslich, *Penerapan Program Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpang Gang Gresik*, Jurnal Tamaddun Vol. XIX No. 2, Juli, 2018

Muhyidin, Muhammad, *Keajaiban Shodaqoh*, Jogjakarta: Diva Press, 2007

Muis, Fahrur, *Dikejar Rezeki dari Sedekah*, Solo: Taqiya Publishing, 2016

Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2007

Pembinaan, Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Qomariyah, Nurul, *Mulai Saja dari Hal-hal Kecil*, Jogjakarta: Diva Press, 2014

Rahmatiah, St., *Konsep Manusia Menurut Islam*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 1, Desember, 2015

Redaksi, Tim, *Hafalan Juz 'Ammah, Hadis Arbain, dan Doa-doa Harian*, Surakarta: Ahad Books, 2014

Sapuri, Rafi, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Siswanto, H. B., *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012

Soleh, Ahmad, *Kisah-kisah Dahsyat Keajaiban Sedekah*, Surakarta: Ziyad Books, 2013

Suhadi, M. *Dahsyatnya Shalat, Sabar, Syukur, Sedekah*, Surakarta: Ziyad Books, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007

Thobroni, M, *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007

Uno, H. Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Valiudin, Mir, *Tasawuf Dalam Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987

Widiawan, Sutono, *Pengorganisasian Filantropi Islam (Studi pada Laskar Sedekah Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial Politik Universitas Gadjah Mada, 2016

Yunus, H. Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Salah satu donatur yang datang dan ketika mengisi buku Permohonan Do'a



Wawancara dengan salah satu anak panti asuhan sahal suhail Ungaran, Mbak Diena



Salah satu Buku Permohonan Do'a





Salah satu kegiatan yaitu Do'a bersama yang dipimpin Bapak Marno



Wawancara dengan Bapak Marno



Kios Sembako yang dikelola anak-anak panti asuhan sahal suhail Ungaran

IDENTITAS INFORMAN

Nama : H. Sumarno Atmojo, SE

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 18 Agustus 1960

Alamat : Jl. Melati Raya 57 RT 04 RW 06, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat

Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat pendidikan : SDN Mrentul Kab. Kebumen
STN Prembun Kab. Kebumen
STM N Kutowinangun Kebumen
S1 Stie Anindyaguna Semarang Prodi Ekonomi

Nama : Hj. Lafifa Widiastuti

Tempat, tanggal lahir : Salatiga, 24 Desember 1960

Alamat : Jl. Melati Raya 57 RT 04 RW 06, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat pendidikan : SD Kanisius Salatiga
SMP Kristen Salatiga
SMEA Pelita Salatiga

Nama : Diena Surianas Tutie

Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 11 Juni 1995

Alamat : Jl. Melati Raya 57 RT 04 RW 06, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat

Pekerjaan : Riwayat pendidikan : SD N Panjang 4 Ambarawa
SMP IT Darul Fikri Bawen
SMK NU Ungaran
S1 IAIN Salatiga Prodi Hukum Ekonomi Syariah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Imamatus Salamatil Musta'idah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 24 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Pondok Gedangasri 18 01/10, Gedanganak, Ungaran Timur
Nomor HP : +628977361428
E-mail : imamatussm@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK RA Istiqomah lulus tahun 2003
2. SD N Sidomulyo 03 Ungaran lulus tahun 2009
3. SMP N 4 Ungaran lulus tahun 2012
4. MA N Kendal lulus tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP) angkatan tahun 2015.

Demikian riwayat singkat ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 03 Oktober 2019
Penulis

Imamatus Salamatil Musta'idah
NIM 1504046089